



Swantara

Majalah Triwulan Lemhannas RI No. 52 Maret 2025

Seputar Kita

Gubernur Lemhannas RI
Meninjau Kick Off
Program Makan Bergizi
Gratis

Profil Pejabat

Ombak Pemikiran, Akar
Kebangsaan: Jejak TB. Ace Hasan
Syadzily Membangun Indonesia

Opini

"Geoekonomi Trump 2.0 :
Bagaimana Langkah
Strategis Indonesia?"



**AKSELERASI
KETAHANAN
ENERGI
DAN HILIRISASI
INDUSTRI**



Versi Digital



SELAMAT DATANG & SELAMAT BERTUGAS

LAKSAMANA MUDA TNI EDWIN, S.H., M.Han., M.H.

SEBAGAI WAKIL GUBERNUR LEMHANNAS RI





PELINDUNG ACE HASAN SYADZILY

PEMBINA EDWIN

PENGARAH R. Z. PANCA PUTRA S.

PENANGGUNGJAWAB/PEMIMPIN REDAKSI

MIRZA AGUS

REDAKTUR HENDRA SETIAWAN

PENYUNTING/EDITOR BAMBANG IMAN ARYANTO,

CAHYAQADRI HILDAMONA

DESAIN GRAFIS ARINI MAULIDIA

FOTOGRAFER ANGGA MITRA TAMA

SEKRETARIAT MAGISTA DIAN FITRILIA, GATOT, AIDHA

SAHLA ADIWIDYA, DWI ARIYANI, DEANNISA SAVITRI

PENULIS ARTIKEL MAULIDA ARBANINGSIH,

NAOMI AUGUSTINA, SUCITRA PUTERI RACHMAN

**ALAMAT REDAKSI BIRO HUMAS LEMHANNAS RI
JL. MEDAN MERDEKA SELATAN NO. 10 JAKARTA 10110**

Telp. (021) 3832470

Email: redaksihumaspubbit@gmail.com

Instagram: @lemhannas_ri

Facebook: @lembagaketahanannasionalri

Twitter: @LemhannasRI

Youtube: Lemhannas RI

TikTok: @lemhannas_ri

ISI DI LUAR TANGGUNG JAWAB PERCETAKAN

**SWANTARA MENERIMA ARTIKEL DAN OPINI DARI LUAR
LEMHANNAS RI DAN AKAN DIMUAT APABILA SESUAI
DENGAN KEBIJAKAN REDAKSI**

Salam Redaksi

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Salam Sejahtera Bagi Kita Semua, Shalom

Om Swastiastu, Namu Buddhaya, Salam Kebajikan

Puji serta syukur senantiasa kita panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas rahmat dan karunia-Nya, Majalah Swantara Edisi 52, Maret 2025 telah terbit di tengah-tengah kita. Tim Redaksi Majalah Swantara terus berupaya maksimal dalam menyajikan berbagai informasi pilihan dalam berbagai rubrik. Diharapkan berbagai sajian informasi dalam Majalah Swantara ini dapat memberikan sudut pandang baru yang membuka wawasan dan pengetahuan pembaca.

Untuk Laporan Utama pada edisi kali ini, dibahas terkait Akselerasi Ketahanan Energi dan Hilirisasi Industri. Seperti diketahui Presiden Prabowo Subianto menyatakan komitmen Indonesia menuju swasembada energi sebagai langkah utama guna menghadapi tantangan global yang makin kompleks. Hilirisasi sumber kekayaan alam Indonesia didorong untuk meningkatkan investasi dan menciptakan nilai tambah di dalam negeri, sehingga dampaknya bisa dirasakan lebih luas oleh masyarakat.

Pada rubrik Seputar Kita, kali ini kami menyajikan informasi terkait ide, gagasan, dan informasi terkait berbagai kegiatan yang dilaksanakan oleh Lemhannas RI. Sementara rubrik profil mengangkat profil pejabat Lemhannas RI yang baru saja dilantik dan pegawai yang menjadi teladan di Lemhannas RI sehingga bisa mengenal lebih dekat dan menjadi inspirasi bagi pembaca. Selain itu, tim redaksi juga menyajikan berbagai rubrik seperti Hot News dan Ragam yang bisa menjadi pilihan referensi untuk menambah khazanah pengetahuan bagi pembaca setia Majalah Swantara.

Tim redaksi menyadari bahwa Majalah Swantara masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, redaksi mengharapkan adanya saran dan masukan dari para pembaca, demi eksistensi serta kemajuan karya jurnalistik yang disajikan pada edisi-edisi berikutnya.

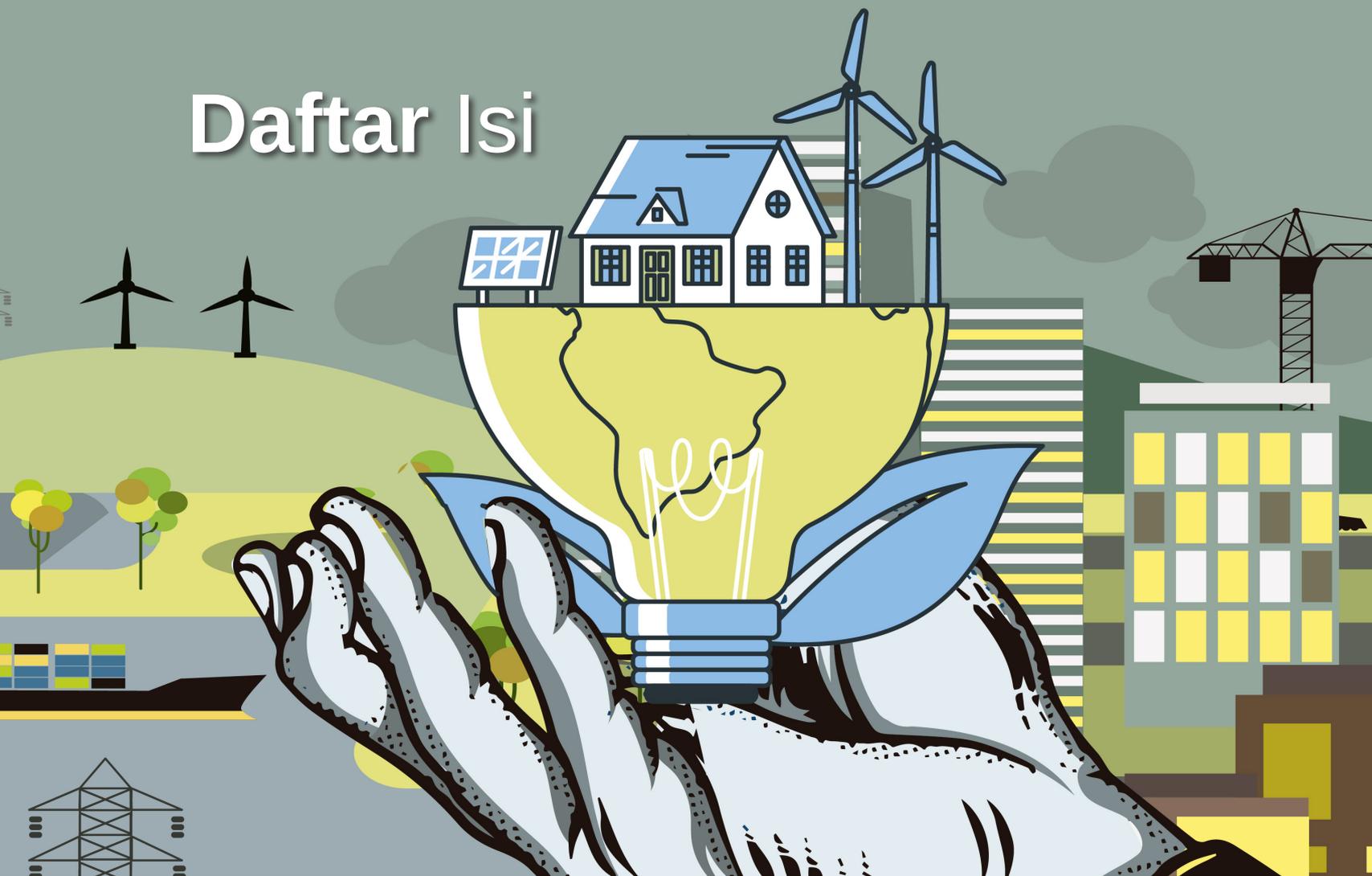
Tim redaksi juga menyampaikan ucapan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah berperan dalam membantu terbitnya Majalah Swantara Edisi 52, Maret 2025. Semoga, Majalah Swantara bisa memberikan banyak manfaat serta berkesan di hati para pembaca. *Grandescunt aucta labore!*

Om Shanti Shanti Shanti Om

Namu Buddhaya

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Daftar Isi



6 LAPORAN UTAMA **Akselerasi Ketahanan Energi dan Hilirisasi Industri**

SEPUTAR KITA



12 Gubernur Lemhannas RI Meninjau Kick Off Program Makan Bergizi Gratis

14 Gubernur Lemhannas RI Memberikan Jam Pimpinan kepada Personel Lemhannas RI

16 Lemhannas RI Resmikan Pelatihan Asesor Lembaga Sertifikasi Profesi



17 Lemhannas RI Siap Jalani Upaya Kemitraan Strategis Bersama BPP HIPMI

18 Program Pendidikan Penyiapan dan Pemanjapan Pimpinan Nasional (P4N) 68 Tahun 2025 Resmi Dibuka

20 Nota Kesepahaman Antara Lemhannas RI dan PBNU Guna Mendukung Asta Cita



21 Selamat Datang Wakil Gubernur Lemhannas RI Laksda TNI Edwin S.H., M.Han., M.H.

22 Gubernur Lemhannas RI Bahas Kepemimpinan Masa Depan Pada Pembekalan Inspiratif bagi Tanoto Scholars

24 Retreat Kepala Daerah Guna Mewujudkan Pimpinan Daerah dengan Karakter Negarawan

SEPUTAR KITA



26 Gubernur Lemhannas RI Hadiri Rapat Dengar Pendapat Tentang Pelaksanaan Efisiensi Belanja Negara Tahun 2025

28 Gubernur Lemhannas RI: DPRD adalah Elemen Penting Bagi Pemerintah Pusat

29 Gubernur Lemhannas RI Dr. H. TB. Ace Hasan Syadzily, M.Si. Hadiri Acara Silaturahmi dan Buka Puasa Bersama Menteri Agama RI



30 Gubernur Lemhannas RI Menerima Kunjungan S. Rajaratnam School of International Studies

32 Gubernur Lemhannas RI Beri Pengarahan Kepada Tenaga Profesional Guna Mendukung Pelaksanaan Tugas Lemhannas RI



34 Penguatan Ketahanan Energi Melalui Pembangunan PLTA di Setiap Desa dalam Rangka Menuju Desa Mandiri Energi

36 Kedaulatan Ilmiah di Lemhannas RI: Antara idealisme dan Tantangan Plagiasi

38 Geoekonomi Trump 2.0: Bagaimana Langkah Strategis Indonesia?

PROFIL PEJABAT



40 **Ombak Pemikiran, Akar Kebangsaan: Jejak TB. Ace Hasan Syadzily Membangun Indonesia**



44 **Anan Bahrul Khoir: Tak Henti Lakukan Inovasi untuk Lemhannas RI**



46 **Vinfast Bangun Pabrik EV di Indonesia, 50.000 Mobil/Tahun**

47 **Danantara: Pengelolaan Investasi Berkelanjutan**

RAGAM



48 **Tebing Romantis: Menggemang Kenangan di Ketinggian**

49 **Pesona Aksara Lontara, Kunci Peradaban Bugis**

SUARA PESERTA



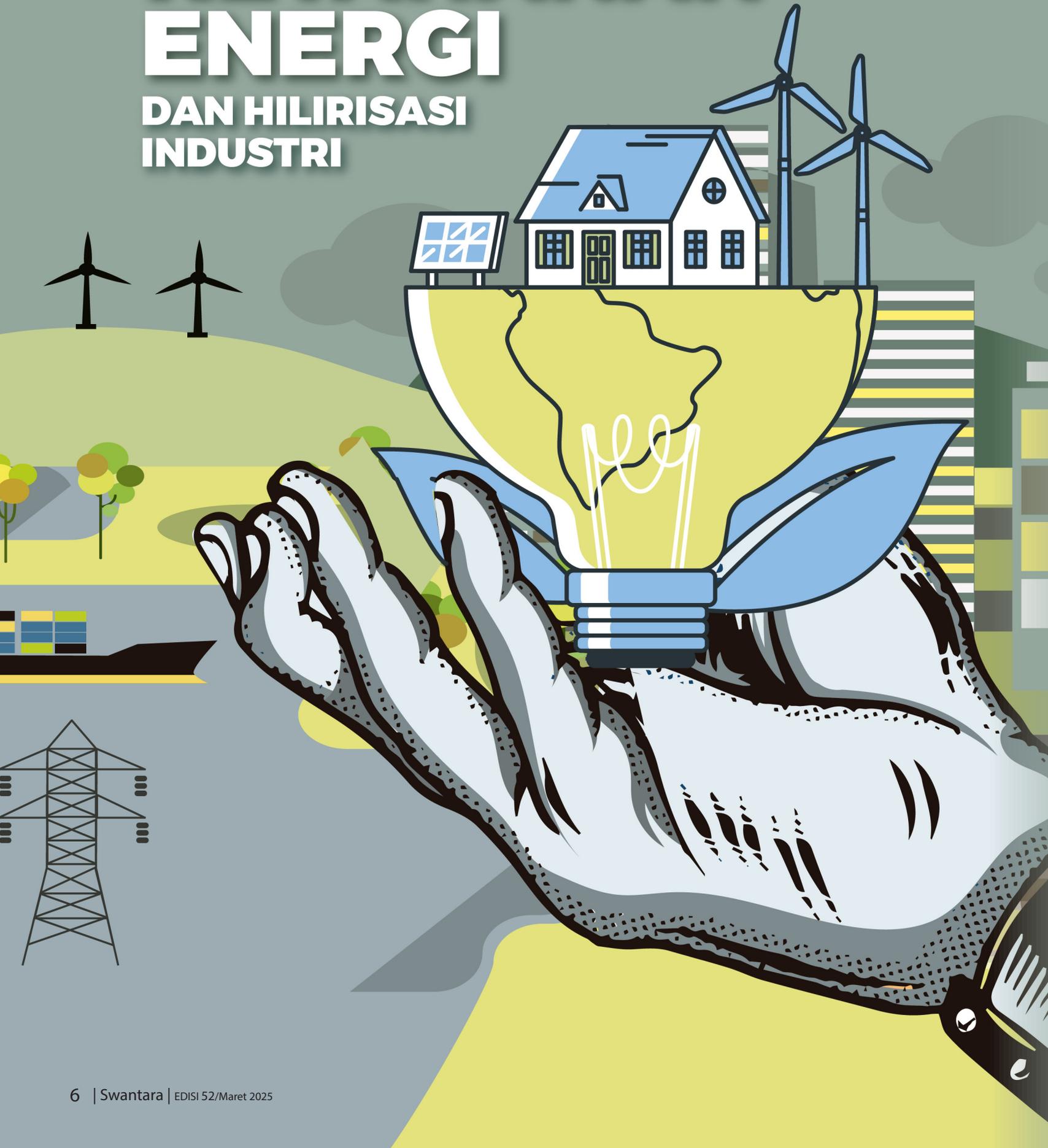
50 **Kolonel Czi Sriyanto, M.I.R., M.A., M.Han: Peran P4N sangat Penting dalam Membentuk Pemimpin Berwawasan Strategis**

51 **Kombes Pol. Dr. Yimmy Kurniawan: Pengalaman Berharga dalam Pendidikan Kepemimpinan di Lemhannas RI**



52 **GALLERY**

AKSELERASI KETAHANAN ENERGI DAN HILIRISASI INDUSTRI



“ Kita juga harus swasembada energi. Dalam keadaan ketegangan dalam keadaan kemungkinan terjadi perang dimana-mana, kita harus siap dengan kemungkinan yang paling jelek. Negara-negara lain harus memikirkan kepentingan mereka sendiri, kalau terjadi hal yang tidak diinginkan sulit kita mendapat sumber energi dari negara lain. Oleh karena itu, kita harus swasembada energi dan kita mampu untuk swasembada energi,” tegas presiden Prabowo Subianto pada pidato pertamanya usai Pengucapan Sumpah sebagai Presiden Republik Indonesia di Gedung Nusantara MPR, Jakarta, pada Minggu, 20 Oktober 2024.

Presiden Prabowo Subianto menyatakan komitmen Indonesia menuju swasembada energi sebagai langkah utama guna menghadapi tantangan global yang makin kompleks. Dalam situasi krisis global, negara-negara lain akan mengutamakan kepentingan domestik masing-masing. Indonesia sendiri memiliki kekayaan sumber daya seperti kelapa sawit yang dapat diolah dan menghasilkan solar dan bensin, energi geotermal bawah tanah yang cukup, batu bara dalam jumlah yang tidak sedikit hingga energi air yang besar. Maka dari itu, Presiden Prabowo menegaskan bahwa Indonesia harus mampu melakukan swadaya energi nasional secara mandiri dalam kurun waktu singkat sehingga tidak bergantung dengan negara lain.

Gagasan swasembada energi ini juga dituangkan dalam salah satu dari delapan misi Presiden Prabowo yang disebut dengan Asta Cita yaitu memantapkan sistem pertahanan

keamanan negara dan mendorong kemandirian bangsa melalui swasembada pangan, energi, air, ekonomi kreatif, ekonomi hijau, dan ekonomi biru.

Swadaya energi juga memiliki keterkaitan erat dengan ketahanan energi. Ketahanan energi seperti yang dikutip pada laman berita Kementerian ESDM dicirikan antara adanya kemampuan untuk merespon dinamika energi global dan kemandirian untuk menjamin ketersediaan energi dalam negeri. Untuk mewujudkan kemandirian dan ketahanan energi nasional, perlu dilakukan penyesuaian kebijakan, penyediaan lahan, penyelesaian pemberian perizinan berusaha, dan penyelesaian berbagai hambatan secara terkoordinasi lintas kewenangan antar kementerian, lembaga, hingga pemerintah daerah. Maka dari itu, Presiden Prabowo secara resmi membentuk Satuan Tugas (Satgas) Percepatan Hilirisasi dan Ketahanan Energi yang dituangkan dalam Keputusan Presiden (Keppres) Nomor 1 Tahun 2025 tanggal 3 Januari 2025 lalu.

Pembentukan satgas khusus tersebut bertujuan untuk mewujudkan percepatan hilirisasi di bidang mineral dan batubara, minyak dan gas bumi, pertanian, kehutanan, serta kelautan dan perikanan untuk meningkatkan nilai tambah dalam negeri. Selain itu, satgas ini dibentuk untuk mewujudkan ketersediaan kebutuhan energi dalam negeri yang berasal dari minyak dan gas bumi, batubara, ketenagalistrikan, serta energi baru dan terbarukan.

Secara mendetail, satgas yang diketuai oleh Menteri Energi dan Sumber Daya

Mineral (ESDM) Bahlil Lahadalia ini memiliki beberapa tugas utama yaitu: mendorong peningkatan koordinasi perumusan kebijakan/regulasi dengan kementerian/lembaga dan / atau pemerintah daerah; merumuskan dan menetapkan standard prioritas kegiatan usaha, ketersediaan pembiayaan, dan penerimaan negara; memetakan, mengusulkan, dan menetapkan wilayah usaha yang memiliki potensi untuk percepatan hilirisasi dan ketahanan energi nasional; merekomendasikan penyelesaian perencanaan perubahan, dan pemanfaatan, tata ruang darat dan laut, serta perolehan dan pemanfaatan lahan / kawasan hutan untuk percepatan hilirisasi dan ketahanan energi nasional.

Lebih lanjut, Satgas khusus ini juga bertugas untuk mengidentifikasi dan merekomendasikan proyek-proyek strategis hilirisasi dan ketahanan energi nasional yang dibiayai oleh perbankan, lembaga keuangan non-bank, dan/ atau anggaran pendapatan dan belanja negara; memutuskan secara cepat permasalahan dan hambatan; melaksanakan percepatan penyelesaian permasalahan hukum; dan yang terakhir adalah memberikan rekomendasi penindakan administratif kepada pimpinan kementerian/lembaga dan/atau pemerintah daerah terhadap pejabat/ pegawai yang menghambat percepatan hilirisasi dan ketahanan energi nasional.

Dalam Keppres Nomor 1 Tahun 2025 ini dituliskan lingkup kegiatan yang menjadi tugas satgas khusus yang pertama adalah hilirisasi di bidang mineral dan batubara, minyak dan gas bumi, pertanian, kehutanan, serta kelautan dan perikanan untuk peningkatan nilai tambah di dalam negeri; yang kedua adalah ketahanan energi nasional dengan peningkatan produksi minyak dan gas bumi, batubara, ketenagalistrikan, serta pengembangan energi baru dan terbarukan, dan ketiga pembangunan infrastruktur untuk mendukung kegiatan hilirisasi dan ketahanan energi nasional termasuk infrastruktur ketenagalistrikan, serta fasilitas penyimpanan, pipanisasi, dan jaringan minyak dan gas bumi.

Dalam melaksanakan tugasnya, Satgas khusus ini juga menggabungkan kolaborasi beberapa menteri yang bertindak sebagai Wakil Ketua Satgas yaitu Menteri Investasi dan Hilirisasi, Menteri Agraria dan Tata Ruang, Menteri Pertanian, Menteri Kelautan



Foto. jpnn.com

● LAPORAN UTAMA



dan Perikanan, serta Menteri Sekretaris Negara. Ke depannya, para Menteri tersebut akan bertanggung jawab dengan bidang masing-masing.

Pada 17 Januari 2025 lalu, Rapat pertama Satgas Percepatan Hilirisasi dan Ketahanan Energi Nasional resmi digelar di kantor Kementerian ESDM, Jakarta. Mengacu dari Press Release Kementerian ESDM, salah satu poin utama yang dibahas dalam rapat perdana tersebut oleh Bahlil Lahadalia adalah pentingnya hilirisasi sebagai pemicu pertumbuhan ekonomi dengan mengedepankan pembiayaan domestik untuk mengurangi ketergantungan pada lembaga keuangan asing.

Bahlil mengungkapkan bahwa pelibatan lembaga keuangan dalam negeri menjadi strategi penting untuk mendukung kebijakan hilirisasi. Bahlil menambahkan bahwa keterlibatan institusi keuangan domestik dapat menjadi peluang besar untuk memperkuat sektor keuangan nasional sekaligus mendorong kemandirian ekonomi.

"Arahan Presiden sangat jelas. Kami akan merumuskan pola pembiayaan yang melibatkan institusi keuangan domestik. Dengan begitu, persepsi bahwa kebijakan ini hanya menguntungkan pihak asing perlahan akan terkikis," tegas Bahlil.

Lebih lanjut, sejalan dengan Keputusan Presiden Nomor 1 Tahun 2025 yang menekankan hilirisasi sebagai langkah

strategis untuk meningkatkan investasi dan menciptakan nilai tambah di dalam negeri, Kementerian ESDM mengatakan satgas hilirisasi bakal menawarkan 35 proyek senilai US\$123,8 miliar atau setara Rp2.005 triliun (asumsi kurs Rp16.200 per dolar AS) kepada investor.

Dikutip dari Press Release Kementerian ESDM, Wakil Menteri ESDM Yuliot Tanjung mengatakan bahwa hal ini merupakan bagian dari percepatan hilirisasi untuk mencapai ketahanan energi di dalam negeri. Terdapat beberapa sektor yang ditawarkan yaitu minyak dan gas (migas), pertanian, hingga pertambangan. Hal ini sejalan dengan perintah Presiden Prabowo Subianto agar semua sumber daya alam unggulan dalam negeri di hilirisasi guna mendapat nilai tambah.

Satgas Hilirisasi juga berkomitmen memastikan implementasi kebijakan hilirisasi yang memberikan manfaat langsung bagi masyarakat, termasuk penciptaan lapangan kerja dan peningkatan kesejahteraan.

Seperti yang dikutip dari Press Release Kementerian ESDM, Dalam lima tahun ke depan, Satgas akan mengawal pelaksanaan peta jalan hilirisasi yang mencakup sektor mineral dan batubara, minyak dan gas bumi, pertanian, kehutanan, serta kelautan dan perikanan. Semua langkah ini ditujukan untuk memperkuat ketahanan energi nasional dan mendukung pertumbuhan ekonomi berkelanjutan.

Sebagai bagian dari tanggung jawabnya, Satgas akan melaporkan perkembangan pelaksanaan tugas kepada Presiden setiap enam bulan atau sewaktu-waktu jika diperlukan. Langkah ini diharapkan pemerintah agar dapat mempercepat realisasi hilirisasi dan mewujudkan keadilan energi di seluruh Indonesia.

Gubernur Lemhannas RI Dr. H. TB. Ace Hasan Syadzily, M.Si. dalam wawancara majalah Swantara juga menegaskan bahwa sesuai arahan Presiden Prabowo, ketahanan energi merupakan salah satu dari aspek utama yang harus dimiliki Bangsa Indonesia selain ketahanan pangan, sumber daya manusia yang unggul yang diwujudkan melalui program seperti makan bergizi gratis dan pendidikan sekolah-sekolah unggulan, serta pemantapan nilai-nilai kebangsaan harus diperkuat bagi seluruh rakyat Indonesia. "Termasuk di dalamnya adalah memastikan bahwa calon pemimpin bangsa memiliki integritas," ujar Gubernur Lemhannas RI

Maka dari itu, Gubernur Ace Hasan menuturkan bahwa Lemhannas RI harus mempersiapkan dan memantapkan calon pemimpin bangsa yang memiliki kemampuan untuk mewujudkan ketahanan pangan, ketahanan energi, dan penguatan sumber daya manusia. Selain itu, "Hal ini juga menjadi bahan kajian kami karena Lemhannas sangat berkomitmen dalam mewujudkan visi tersebut," pungkashnya.



Indonesia Peringkat 111

Atas Kebebasan Pers Global

Indonesia menduduki peringkat 111 dari 180 negara di dunia dalam Penilaian atas Kebebasan Pers Global yang dirilis oleh Reporters Without Borders. Penilaian ini mencakup negara-negara Association of South East Asia Nation (ASEAN)



Sumber: indonesiabaik.id

Keterangan:

Skala penilaian didasarkan pada skor antara 0 hingga 100 yang diberikan kepada setiap negara dengan 100 sebagai skor terbaik dan 0 sebagai skor terburuk

SELAMAT MEMPERINGATI HARI

PERS NASIONAL



LAPORAN ASPIRASI DAN PENGADUAN PELAYANAN PUBLIK LEMHANNAS RI **TAHUN 2024**

Laporan aspirasi dan pengaduan pelayanan publik yang telah dikelola oleh Lemhannas RI pada periode Januari - Desember 2024



Rekapitulasi



Laporan
Masuk

13



Laporan
Selesai

13

100%

Laporan Ditindaklanjuti



Hari Rata-rata
Tindak Lanjut

Kategori



Korupsi, Kolusi
dan Nepotisme

3



Penyalahgunaan
Wewenang

1



Kebijakan ASN

2



Pembinaan
Kepegawaian

1



SP4N-Lapor!

2



Perimbangan
Keuangan Pusat
dan Daerah

1



Lainnya terkait
Teknologi Informasi
dan Komunikasi

2



Lainnya terkait
Ketenteraman, Ketertiban
Umum dan Pelindungan
Masyarakat

1





Gubernur Lemhannas RI Meninjau Kick Off Program Makan Bergizi Gratis

Gubernur Lembaga Ketahanan Nasional Republik Indonesia (Lemhannas RI) Dr. H. TB. Ace Hasan Syadzily, M. Si. didampingi oleh Staf Khusus Kepala Komunikasi Kepresidenan Hafizhul Mizan meninjau salah satu Satuan Pelayanan Pemenuhan Gizi (SPPG) atau Dapur Makan Bergizi Gratis (MBG) bertempat di Kampung Kebayunan, Tapos, Depok, Jawa Barat pada Senin, 6 Januari 2025.

Pada kesempatan tersebut, Gubernur Lemhannas RI mengecek langsung dan memastikan dapur tersebut telah memenuhi standar yang ditetapkan Badan Gizi Nasional (BGN). Lebih lanjut, Gubernur Lemhannas RI menyampaikan bahwa porsi makanan yang diberikan sudah ditakar oleh ahli gizi agar sesuai kebutuhan para siswa. "Porsi yang diberikan tentu tergantung dari kebutuhan, kecukupan gizi bagi setiap usia anak-anak yang diberikan dalam program Makan Bergizi," kata Gubernur Lemhannas RI.

Menurut Gubernur Lemhannas RI, Program MBG merupakan bentuk tanggung jawab negara kepada anak bangsa. Program MBG menjadi bukti kehadiran negara dalam mewujudkan kualitas sumber daya manusia menuju Indonesia Emas 2045. "Ini menunjukkan satu bentuk komitmen yang sangat kuat dari Presiden Prabowo agar kualitas sumber daya

manusia Indonesia, terutama anak-anak kita, dapat mengonsumsi makanan yang bergizi," ucap Gubernur Lemhannas RI.

Setelah meninjau Dapur MBG di Kampung Kebayunan, Gubernur Lemhannas RI juga memantau proses distribusi makanan dengan mengunjungi dua sekolah yang menjadi target pemberian MBG, yakni SMP Islam Nurul Qur'an di Sukatani, Depok dan SDN Sukatani di Pekapuran, Depok. Seluruh murid dan wali murid menyambut dengan antusias program tersebut.

Diharapkan program MBG menjadi tonggak bagi peningkatan kualitas sumber daya manusia Indonesia menuju Indonesia Emas 2045. "Hari ini merupakan tonggak dari investasi negara untuk masa depan sumber daya manusia Indonesia," ungkap Gubernur Lemhannas RI.

Menyoroti program tersebut, Gubernur Lemhannas RI yakin program MBG akan memperkuat kehadiran negara dalam memperhatikan keberadaan tumbuh kembang anak. Terjaminnya tumbuh kembang sumber daya manusia tentunya akan memperkuat sumber daya manusia Indonesia. "Sumber daya manusia yang kuat adalah kunci dari ketahanan nasional. Kalau sumber daya manusia Indonesia kuat, maka bangsa kita akan memiliki daya tahan yang sangat kuat dan bisa bersaing dengan negara-negara yang lain," pungkas Gubernur Lemhannas RI. Oleh karena itu, Gubernur Lemhannas RI mengajak seluruh pihak untuk menyukseskan program MBG.

Turut mendampingi Gubernur Lemhannas RI dalam kegiatan tersebut, yakni Deputy Pemantapan Nilai-Nilai Kebangsaan Lemhannas RI Mayjen TNI Rido Hermawan, M.Sc. dan Tim Pokja Program 100 Hari Ketahanan Pangan Brigjen TNI Rudy Wahjudiono, S.E., M.M.

Gubernur Lemhannas RI Memberikan Jam Pimpinan kepada Personel Lemhannas RI

Seluruh personel Lembaga Ketahanan Nasional Republik Indonesia (Lemhannas RI) mengikuti Jam Pimpinan Arahkan Gubernur Lemhannas RI Awal Tahun Anggaran 2025 bertempat di Auditorium Gajah Mada pada Senin, 13 Januari 2025. Kegiatan tersebut menjadi wadah silaturahmi pimpinan Lemhannas RI dengan seluruh personel Lemhannas RI dalam rangka mengawali kinerja pada tahun 2025.

"Saya mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya atas dedikasi dan pengabdian yang telah

saudara-saudara berikan," kata Gubernur Lemhannas RI Dr. H. TB. Ace Hasan Syadzily, M.Si. Hal tersebut merupakan bentuk apresiasi Gubernur Lemhannas RI atas capaian dan prestasi yang telah dicapai Lemhannas RI pada tahun 2024. Beberapa capaian tersebut diantaranya adalah penyerapan anggaran yang mencapai 99,33% yang menunjukkan efisiensi penggunaan anggaran yang akuntabel.

Capaian selanjutnya adalah Indikator Penilaian Reformasi Birokrasi sebesar 72,03; Kualifikasi Informatif dengan peringkat ke-12 atas Penilaian Informatif Komisi Informasi

Pusat; Predikat Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) atas Hasil Pemeriksaan Pengelolaan Keuangan T.A. 2023; Penilaian Integritas dengan nilai sebesar 81,26 yang melebihi target nasional; serta meraih kategori baik dengan nilai 64,07 atas hasil evaluasi dan penilaian Sistem Akuntansi Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP).

Namun, Lemhannas RI tidak boleh mudah berpuas diri. Lemhannas RI mengemban harapan dan ekspektasi besar dari masyarakat. Lemhannas RI dinilai sebagai lembaga independen yang dapat menjadi penghubung dan katalisator



dalam mengkomunikasikan dan mengkaji berbagai persoalan bangsa. Oleh karena itu, diharapkan Lemhannas RI dapat semakin meningkatkan peran dalam mewujudkan ketahanan nasional bangsa Indonesia.

Menyoroti hal tersebut, Gubernur Lemhannas RI mengajak seluruh personel untuk mempersiapkan diri dan merealisasikan program kerja Lemhannas RI T.A. 2025. Dalam bidang pendidikan, pada tahun 2025 Lemhannas RI akan menyelenggarakan PPRA 68 dan PPSA 25. Gubernur Lemhannas RI menekankan bahwa pendidikan di Lemhannas RI dirancang untuk mengintegrasikan berbagai komponen bangsa, baik sipil maupun militer. Oleh karena itu, harus dilaksanakan penataan kurikulum yang dapat menghasilkan pimpinan yang berkompentensi dan berintegritas.

Selanjutnya pada bidang pengkajian strategik, pada tahun 2025 telah ditetapkan empat topic kajian jangka panjang yang terdiri atas geopolitik dan pengaruhnya

terhadap ketahanan nasional; ketahanan pangan dan hilirisasi; SDM Indonesia Unggul; serta sistem demokrasi dan politik. Diharapkan kajian yang disusun menjadi rekomendasi yang komprehensif bagi pemerintah.

Kemudian bidang pemantapan nilai-nilai kebangsaan akan melaksanakan pelatihan bagi kepala daerah terpilih. Gubernur Lemhannas RI mengimbau agar kurikulum yang dirancang sesuai dengan kebutuhan dan memastikan hasil yang ingin dicapai dapat terwujud. Selain memberikan pelatihan bagi kepala daerah terpilih, Lemhannas RI juga akan semakin mendekati diri kepada masyarakat melalui kegiatan "Lemhannas Goes to Campus". Hal ini merupakan langkah Lemhannas RI untuk dapat menyentuh seluruh elemen masyarakat guna mewujudkan Asta Cita ke-1, yakni Memperkokoh Ideologi Pancasila, Demokrasi, dan Hak Asasi Manusia.

Dalam bidang pengukuran ketahanan nasional ditekankan bahwa data yang

dihasilkan harus valid dan akurat sehingga dapat dijadikan sebagai rujukan dalam perumusan kebijakan. Lemhannas RI juga akan berkolaborasi dengan berbagai pihak dalam mengumpulkan data statis. Pada bidang dukungan manajemen, Gubernur Lemhannas RI menekankan empat hal, yaitu tata kelola anggaran; tata kelola kelembagaan; program kerja Lemhannas RI; dan pembentukan LSP Ketahanan Nasional.

Mengakhiri arahannya, Gubernur Lemhannas RI berharap berbagai kegiatan dan tugas yang akan dilaksanakan dapat dijalankan melalui kerja sama dan sinergi seluruh personel sehingga dapat terkoordinir dengan baik. Oleh karena itu, seluruh personel Lemhannas RI harus bersatu dan memberikan daya serta upaya bersama dalam menjalankan tugas dan pengabdian di Lemhannas RI. "Tidak ada suatu organisasi yang dapat mewujudkan tujuannya tanpa kerja sama yang kuat di dalam organisasi," pungkask Gubernur Lemhannas RI.



Lemhannas RI Resmikan Pelatihan Asesor Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) Bagi Pengajar Ketahanan Nasional

Lemhannas Republik Indonesia meresmikan Pelatihan Asesor Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) Lemhannas RI tahun 2025 yang dilaksanakan selama lima hari kedepan terhitung tanggal 20 sampai 24 Januari 2025 bertempat di Ruang Konstitusi, Lemhannas RI. Kegiatan tersebut diselenggarakan berdasarkan SPRIN 105/II/2025 tanggal 14 Januari tentang Pelatihan Asesor LSP Lemhannas RI.

Dalam laporannya, Laksda TNI Sawa, S.E., M.M., CIQaR. selaku Ketua Pokja Pelatihan Asesor LSP Lemhannas RI menyampaikan kegiatan tersebut merupakan salah satu tahapan yang harus dilaksanakan dalam rangka tindak lanjut pembentukan LSP Lemhannas RI. Pelaksanaan kegiatan LSP Lemhannas RI dikhususkan pada skema wawasan kebangsaan dan kepemimpinan nasional.

Pelatihan asesor LSP Lemhannas RI terbentuk atas komitmen dan dukungan jajaran pejabat Lemhannas RI serta bimbingan teknis dari Kementerian Ketenagakerjaan RI, Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP), dan LSP Polri. "Oleh karenanya, atas nama tim pokja LSP Lemhannas RI kami menyampaikan rasa hormat dan terima kasih kepada Bapak Gubernur, Wakil Gubernur, Sekretaris Utama dan semua pihak yang telah membantu jalannya tim pokja," ujar Laksda TNI Sawa.

Kegiatan yang dilaksanakan selama lima hari tersebut, akan diikuti dua puluh

empat peserta, terdiri dari tujuh orang perwira tinggi mayor jenderal/laksamana muda, marsekal muda dan inspektur jenderal polisi, sembilan orang perwira brigadir jenderal/ laksamana pertama, marsekal pertama, dan brigadir jenderal polisi, tiga orang perwira menengah berpangkat kolonel/kombes, dan 5 orang ASN/Non ASN.

Lebih lanjut, Gubernur Lemhannas RI Dr. H. TB. Ace Hasan Syadzily, M.Si. dalam sambutannya menyampaikan keberadaan LSP di Lemhannas RI merupakan upaya untuk terus memperkuat kompetensi dari tenaga pengajar ketahanan nasional. "Melalui sertifikasi yang kelak akan kita laksanakan dan berikan akan mewujudkan kesamaan persepsi dari kurikulum materi ketahanan nasional yang terstandarisasi dan akan diberikan kepada seluruh elemen bangsa," ujar Gubernur Lemhannas RI.

Pelatihan asesor LSP Lemhannas RI penting karena selaras dengan asta cita Presiden RI Prabowo Subianto pada butir pertama, yaitu memperkokoh ideologi pancasila, demokrasi dan HAM serta asta cita yang keempat untuk memperkuat pembangunan sumber daya manusia (SDM). Mengacu pada hal tersebut, maka Lemhannas RI yang bertugas untuk memastikan terwujudnya kondisi ketahanan nasional Indonesia perlu merumuskan dan menyusun standar pengajaran ketahanan nasional yang menjadi pedoman dalam melaksanakan dan mewujudkan visi "Bersama Indonesia Maju Menuju Indonesia Emas 2045".

Indonesia tengah dihadapkan pada tantangan besar untuk mempersiapkan SDM yang unggul, kompeten, dan berdaya saing global dalam era globalisasi dan revolusi industri 4.0. Sejalan dengan hal tersebut, kualitas SDM menjadi kunci utama untuk mencapai kemajuan dan kesejahteraan bangsa.

Gubernur Lemhannas RI menyambut baik atas diselenggarakannya pelatihan asesor LSP Lemhannas RI. Kegiatan tersebut bertujuan mempersiapkan tenaga asesor yang akan bertugas dalam melakukan asesmen kepada calon pengajar, yang kelak akan mendapat sertifikasi ketahanan nasional khususnya skema wawasan kebangsaan dan kepemimpinan nasional.

Sertifikasi tersebut juga dimaksudkan dalam rangka merawat dan memastikan terpeliharanya profesionalisme yang diharapkan kedepan para pengajar ketahanan nasional mampu dan terampil memanfaatkan perkembangan teknologi pembelajaran. "Sehingga terus relevan dengan tuntutan kebutuhan pembelajaran. Hingga terus relevan dengan kebutuhan pelajaran ketahanan nasional yang dinamis," kata Gubernur Lemhannas RI.

Gubernur Lemhannas RI menilai bahwa kompetensi asesor menjadi critical succes factor dalam penyelenggaraan sertifikasi. Oleh karena itu, Gubernur Lemhannas RI berpesan kepada seluruh peserta agar dapat mengikuti kegiatan dengan serius dan penuh motivasi yang tinggi. "Dapatkan inspirasi untuk melahirkan kreativitas dan inovasi, melalui berbagi pengalaman dan perluasan jejaring profesi, niscaya kompetensi asesori saudara akan terus meningkat dan terjaga," pungkas Gubernur Lemhannas RI.

Kegiatan tersebut menghadirkan dua narasumber dari BNSP, yakni Master Asesor Asrizal Tatang dan Master Asesor Imam Mudofir.

Lemhannas RI Siap Jalani Upaya Kemitraan Strategis Bersama BPP HIPMI

Gubernur Lemhannas RI Dr. H. TB. Ace Hasan Syadzily, M.Si. menerima audiensi Badan Pengurus Pusat Himpunan Pengusaha Muda Indonesia (BPP HIPMI) beserta jajarannya di Ruang Tamu Gubernur, pada Jumat (31/1). Pada kesempatan tersebut, disampaikan upaya kemungkinan terjalinnya kolaborasi dan kemitraan strategis antara Lemhannas RI dan BPP HIPMI.

Pada kesempatan tersebut, Ketua Umum BPP HIPMI Akbar Himawan Buchari menyampaikan rencananya untuk melaksanakan kegiatan pementasan nilai-nilai kebangsaan bagi BPP HIPMI angkatan ke-7 pada tahun 2025. "Teman-teman yang ikut di angkatan 7 ini, agar bisa mendapatkan bobot tentang ketahanan nasional, (dan) tentang nilai-nilai kebangsaan," ujar Akbar Himawan.

Gubernur Lemhannas RI menyambut baik kedatangan BPP HIPMI tersebut. "Saya senang sekali kalau organisasi, apalagi organisasi hukum negara yang berorientasi pada bisnis tapi punya kesadaran untuk memantapkan nilai-nilai kebangsaan, artinya memang jadi pengusaha, pengusaha pejuang," ujar Gubernur Lemhannas RI. Gubernur Lemhannas RI mengatakan, dalam membangun bangsa bukan hanya menjadi tugas pemerintah, tetapi juga masyarakat pelaku usaha.

Gubernur Lemhannas RI berharap upaya kolaborasi tersebut dapat ditindaklanjuti dengan membentuk kurikulum yang menekankan

aspek-aspek asta cita termasuk berbagai arah dari program Presiden RI Prabowo Subianto. Selain membahas empat konsensus dasar bangsa, Gubernur

Saya senang sekali kalau organisasi, apalagi organisasi hukum negara yang berorientasi pada bisnis tapi punya kesadaran untuk memantapkan nilai-nilai kebangsaan, artinya memang jadi pengusaha, pengusaha pejuang.

Dr. H. TB. Ace Hasan Syadzily, M.Si.

Lemhannas RI menyarankan juga pentingnya mengeksplorasi tentang ekonomi, kekayaan sumber daya alam, ketahanan pangan, dan hilirisasi yang menjadi cita-cita Presiden RI Prabowo Subianto.

Akbar Himawan juga berharap hal tersebut dapat segera ditindaklanjuti, serta kurikulum dapat dibuat secepat dan semaksimal mungkin. Akbar Himawan dalam kesempatan tersebut didampingi beberapa jajaran BPP HIPMI yakni Ketua Bidang 1 Organisasi Kaderisasi Keanggotaan (OKK) Tri Febrianto, Ketua Bidang 9 Arief Satria, Wakil Sekretaris Jenderal Vico Taufik, dan Wakil Bendahara Umum Jay Singgih.



Program Pendidikan Penyiapan dan Pemantapan Pimpinan Nasional (P4N) 68 Tahun 2025 Resmi Dibuka

Lembaga Ketahanan Nasional (Lemhannas RI) menyelenggarakan pembukaan program Pendidikan Penyiapan dan Pemantapan Pimpinan Nasional (P4N) 68 Tahun 2025 yang dilaksanakan di Gedung Dwi Warna Purwa, pada Rabu (5/2). Pendidikan P4N angkatan 68 tahun anggaran 2025 kali ini mengangkat tema “Peningkatan Kapasitas Pimpinan Tingkat Nasional Guna Mendukung Asta Cita Dalam Rangka Mewujudkan Indonesia Emas 2045”.

Dalam laporannya, Deputi Pendidikan Pimpinan Tingkat Nasional Marsda TNI Andi Heru Wahyudi menyampaikan P4N 68 Lemhannas RI tersebut akan dilaksanakan selama enam bulan kedepan. P4N Lemhannas RI memiliki tujuan untuk mempersiapkan dan memantapkan kader pemimpin tingkat nasional yang bermoral, beretika, dan

berkarakter negarawan, berwawasan kebangsaan, berpikir strategis, memiliki pemahaman geopolitik dan geostrategi, memiliki kesadaran tentang pentingnya ketahanan nasional dan mampu menjadi pemimpin yang inovatif dan relevan dengan tantangan global.

“Selamat datang di Kampus Miniatur Indonesia, School of Geopolitic, tempat saudara-saudara akan mempelajari masalah geopolitik dan menjadi kawah candradimuka bagi calon pemimpin strategis nasional,” kata Gubernur Lemhannas RI Dr. H. TB. Ace Hasan Syadzily, M.Si. mengawali sambutannya.

Sesuai dengan tujuan dan sasaran pendidikan, para peserta akan diintegrasikan di Lemhannas RI guna dipersiapkan menjadi kader pimpinan tingkat nasional yang berpikir komprehensif, integral, holistik, integratif

dan profesional, serta memiliki watak, moral dan etika kebangsaan, juga berkarakter negarawan. Sejalan dengan hal tersebut, Lemhannas RI terus melakukan evaluasi guna mengoptimalkan kurikulum pendidikan yang lebih efektif dan efisien, juga telah disesuaikan dengan perkembangan lingkungan strategis.

Menyoroti perubahan lanskap geopolitik global, Gubernur Lemhannas RI menyampaikan hal tersebut telah membawa dampak pada berbagai aspek kehidupan sosial. Berbagai konflik tersebut diantaranya adalah Amerika Serikat dengan kepemimpinan “Trump 2.0” serta persaingan kuat Uni Eropa dari Tiongkok dan Rusia. Rivalitas tersebut juga berdampak pada konflik regional, seperti Rusia-Ukraina dan konflik Timur Tengah serta ketegangan di kawasan Indo-Pasifik.

Lebih lanjut, Gubernur Lemhannas RI



menyampaikan saat ini bangsa juga tengah dihadapkan pada perubahan sosial yang dapat menghancurkan kehidupan umat manusia sebagai dampak dan pengaruh memasuki era geocybernetic. Isu lain yang juga tidak kalah penting yang disampaikan Gubernur Lemhannas RI untuk tanggapinya adalah climate change, karena perubahan iklim seperti kenaikan permukaan air laut dan perubahan pola curah hujan akan berdampak pada ketahanan pangan.

Sejalan dengan perkembangan dinamika geopolitik tersebut, selama pendidikan di Lemhannas RI, peserta akan dibekali dengan materi-materi terkait wawasan kebangsaan sebagai nation of value, kepemimpinan nasional, ketahanan nasional, geopolitik dan geostrategis melalui pendekatan astagatra. Selain itu, sebagai kader pemimpin nasional, peserta juga akan dibekali dengan berbagai pengetahuan penting lainnya dalam rangka memahami dan mengimplementasikan visi pemerintah Presiden Prabowo Subianto, yaitu "Bersama Indonesia Maju Menuju Indonesia Emas 2045" yang diwujudkan dalam 8 misi "Asta Cita".

Pada kesempatan tersebut, Gubernur Lemhannas RI menyampaikan empat pesan kepada peserta P4N angkatan 68. Pertama adalah dapat mengikuti dan menjalani proses pendidikan dengan niat yang tulus, memiliki pola pikir, pola sikap dan pola tindak berdasarkan pandangan geopolitik dan geostrategi yang dapat berpikir secara holistik, integral, dan komprehensif dengan tingkat komitmen dan integritas yang tinggi.

Kedua, Gubernur Lemhannas RI berharap agar peserta dapat menjadikan proses pembelajaran di pendidikan Lemhannas RI sebagai sarana untuk mengukur sekaligus meningkatkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik disertai kepemimpinan yang memiliki karakter kepemimpinan yang berintegritas. Pesan ketiga adalah peserta diharapkan untuk terus meningkatkan motivasi belajar dengan menjalankan perannya sebagai peserta pendidikan yang bertanggung jawab.

Kemudian, pesan yang keempat adalah peserta diharapkan dapat menjalin dan membangun komunikasi (net working) dengan melakukan komunikasi aktif, baik diantara para peserta, maupun dengan para pakar, ahli, dan taprof serta lembaga melalui interaksi-interaksi yang bersifat meningkatkan kompetensi dan kemampuan peserta dalam mewujudkan kepemimpinan strategis nasional. "Saya berharap, kelak para peserta setelah lulus dari program pendidikan ini, akan menduduki puncak jabatan strategis pada masing-masing instansinya, dan memiliki kompetensi kepemimpinan strategis nasional yang sudah diberikan menjadi bekal bagi jenjang karir berikutnya dengan karakter kepemimpinan yang berintegritas," tegas Gubernur Lemhannas RI.

Perlu diketahui bersama, Jumlah peserta P4N 68

Lemhannas RI tahun 2025 adalah 110 orang, yang terdiri dari Kementerian 3 orang, Lembaga Negara 2 orang, Pemerintahan 5 orang, non Pemerintahan 12 orang, TNI yang terdiri dari TNI AD, TNI AL, dan TNI AU sebanyak 31 orang, Polri 31 orang dan negara sahabat 8 orang yang berasal dari negara Timor Leste, Yordania, Singapura, India dan Malaysia.



Nota Kesepahaman Antara Lemhannas RI dan PBNU Guna Mendukung Asta Cita

Gubernur Lembaga Ketahanan Nasional Republik Indonesia (Lemhannas RI) Dr. H. TB. Ace Hasan Syadzily, M.Si. dan Ketua Umum Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (PBNU) Dr. (H.C.) K.H. Yahya Cholil Staquf menandatangani nota kesepahaman antara dua instansi bertempat di Hotel Sultan pada Rabu, 5 Februari 2025.

Dalam nota kesepahaman tersebut dituangkan ruang lingkup kerja sama yang meliputi peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan dan pelatihan, pertukaran tenaga ahli dan pemantapan nilai-nilai kebangsaan serta tukar menukar informasi, penyelenggaraan kegiatan ilmiah, kajian ilmiah, seminar dan lokakarya.

Ketua Umum PBNU KH Yahya Cholil Staquf dalam sambutannya

menyampaikan bahwa saat ini PBNU telah memasuki tahap konsolidasi pelaksanaan dari berbagai desain yang telah dirancang untuk menemukan model implementasi dalam mewujudkan cita-cita PBNU. Konsolidasi tersebut diwujudkan melalui berbagai nota kesepahaman yang dijalin oleh PBNU dengan berbagai instansi, salah satunya Lemhannas RI. "Saya minta kesiapan dari seluruh jajaran Nahdlatul Ulama untuk menyiapkan diri dan siap bekerja untuk mewujudkan cita-cita Nahdlatul Ulama," ucap Ketua Umum PBNU.

Ditemui se usai penandatanganan nota kesepahaman, Gubernur Lemhannas RI menyatakan bahwa sinergi dengan Nahdlatul Ulama menjadi penting untuk semakin memantapkan persatuan bangsa guna membangun ketahanan nasional. Menurut Gubernur Lemhannas RI, Nahdlatul Ulama yang diisi para ulama dan

cendekiawan tentu memiliki pengalaman yang sangat panjang dan memiliki berbagai keilmuan sehingga dapat melakukan tukar ilmu dengan Lemhannas RI.

Gubernur Lemhannas RI menilai Nahdlatul Ulama memiliki peran yang signifikan bagi bangsa Indonesia. Kehadiran Nahdlatul Ulama dapat berkontribusi untuk meningkatkan sumber daya manusia Indonesia yang beragam. "Selama ini Nahdlatul Ulama memiliki semangat nilai toleransi untuk menjaga keragaman bangsa Indonesia," kata Gubernur Lemhannas RI.

Selain penandatanganan nota kesepahaman dengan Lemhannas RI, PBNU juga menandatangani nota kesepahaman dengan Kementerian HAM RI, Kementerian P2MI RI, Perum Bulog, dan Kementerian PPPA.



Selamat Datang Wakil Gubernur Lemhannas RI Laksda TNI Edwin S.H., M.Han., M.H.

“Saya dalam menjalankan tugas jabatan ini akan menjunjung tinggi etika profesi, bekerja dengan sebaik-baiknya, dan dengan penuh rasa tanggung jawab,” kata Laksda TNI Edwin, S.H., M.Han., M.H. saat mengucapkan sumpah janji sebagai Wakil Gubernur Lemhannas RI pada Rabu (19/3). Pelantikan dan pengambilan sumpah janji Wakil Gubernur Lemhannas RI ini dilaksanakan berdasarkan Keputusan Gubernur Lembaga Ketahanan Nasional Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2025.

Gubernur Lemhannas RI, Dr. H. TB. Ace Hasan Syadzily, M.Si., menegaskan bahwa pelantikan Wakil Gubernur Lemhannas RI ini memiliki makna

yang sangat penting dan strategis. Hal ini menjadi jawaban atas tuntutan dan tantangan tugas yang dihadapi Lemhannas RI. Oleh karena itu, kepercayaan yang diberikan kepada Laksda TNI Edwin, S.H., M.Han., M.H. harus dijalani dengan ikhlas dan penuh rasa tanggung jawab sebagai amanah.

“Saya yakin, dengan pengalaman tugas yang dimiliki oleh Laksda TNI Edwin, S.H., M.Han., M.H. serta sinergitas yang solid, kita dapat mewujudkan harapan besar bangsa dan negara yang dipercayakan kepada Lemhannas RI,” ucap Gubernur Lemhannas RI. Menurut Gubernur, Laksda TNI Edwin, S.H., M.Han., M.H. akan cepat menyesuaikan diri dengan tugas yang dihadapi, mampu

mengoordinasikan pelaksanaan tugas secara baik, serta memberikan ide-ide baru yang kreatif dan inovatif guna semakin memperkuat Lemhannas RI.

Sebagaimana diketahui, jabatan Wakil Gubernur Lemhannas RI merupakan posisi yang sangat penting. Sebagai pembantu utama Gubernur Lemhannas RI, Wakil Gubernur memiliki tanggung jawab besar dalam tugas manajerial. Ia harus mampu menjadi motor penggerak pembangunan budaya kerja, menumbuhkan rasa bangga di kalangan seluruh personel, serta menyinergikan semua potensi untuk mencapai kinerja optimal Lemhannas RI.



Gubernur Lemhannas RI Bahas Kepemimpinan Masa Depan Pada Pembekalan Inspiratif bagi Tanoto Scholars



Gubernur Lemhannas RI, Dr. H. TB. Ace Hasan Syadzily, M.Si., memberikan pembekalan inspiratif kepada 204 mahasiswa penerima manfaat program Transformasi Edukasi untuk Lahirkan Pemimpin Masa Depan (TELADAN) 2025 Tanoto Foundation. Acara yang digelar di Kantor Tanoto Foundation, Jakarta, pada Jumat, 7 Februari 2025 ini meliputi sesi penyambutan, inagurasi, dan penandatanganan simbolis kontrak pengembangan kepemimpinan.

Dalam sambutan pembuka, Country Head Tanoto Foundation Indonesia, Inge Kusuma, menegaskan bahwa program TELADAN dirancang untuk membentuk calon pemimpin yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berkarakter kuat dan berkontributif bagi bangsa. "Selain beasiswa, peserta akan dibekali keterampilan kepemimpinan, kompetensi teknis (hard skill), nonteknis (soft skill), serta kecerdasan emosional (EQ) untuk menghadapi tantangan hidup, mengambil keputusan strategis, dan membangun empati," ujarnya. Inge

juga berpesan agar penerima beasiswa memanfaatkan kesempatan ini secara optimal sembari menyebarkan kebaikan. "Selamat memulai perjalanan luar biasa ini. Kami menantikan kisah sukses kalian!" tambahnya.

Pada sesi pembekalan, Gubernur Lemhannas RI menyoroti kompleksitas tantangan global di bidang politik, ekonomi, dan teknologi. "Persaingan saat ini bukan hanya tentang kekuatan politik-ekonomi, tetapi juga kecepatan adaptasi teknologi. Transformasi digital adalah keniscayaan," tegasnya. Ia mengingatkan, Indonesia sedang menuju puncak bonus demografi dalam beberapa tahun ke depan. "Peluang ini akan menjadi keuntungan jika kita mampu meningkatkan kualitas SDM. Membangun SDM unggul di posisi strategis adalah kunci mewujudkan Indonesia Emas 2045," paparnya.

Gubernur juga mengapresiasi peran Tanoto Foundation dalam mendukung pembangunan SDM melalui beasiswa. "Ini bukan hanya tanggung jawab pemerintah. Kontribusi Tanoto

Foundation dengan memberdayakan putra-putri terbaik bangsa adalah langkah luar biasa," ungkapnya.

Di tengah derasnya arus globalisasi, Gubernur menekankan pentingnya mempertahankan nilai kebangsaan sekaligus membangun kolaborasi multinasional untuk menjawab tantangan seperti krisis global dan persaingan antarnegara. "Pemimpin masa depan harus visioner, adaptif, inovatif, dan mampu memberdayakan tim. Kolaborasi adalah kunci!" tegasnya.

Acara ditutup dengan penandatanganan simbolis kontrak komitmen pengembangan kepemimpinan antara Tanoto Foundation dan perwakilan penerima beasiswa. Turut hadir Plt. Direktur Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kemendikti Saintek, Dr. Berry Juliandi, S.Si., M.Si., serta sejumlah pejabat Tanoto Foundation seperti Senior Advisor Ari Gudadi, RGE Corporate L&D Head Fonny Lomanorek, Head of Policy and Advocacy Eddy Henry, dan Head of Leadership Development and Scholarship Michael Susanto.





Retreat Kepala Daerah

Guna Mewujudkan Pimpinan Daerah
dengan Karakter Negarawan



*Dengan semangat
Bhinneka Tunggal Ika,
mari kita songsong
Indonesia Emas 2045
yang adil, makmur dan
berdaulat.*

Dr. H. TB. Ace Hasan Syadzily, M.Si.
Gubernur Lemhannas RI

Gubernur Lemhannas RI, Dr. H. TB. Ace Hasan Syadzily, M.Si., menyampaikan ceramah geopolitik pada pembukaan Retreat Kepala Daerah di Magelang, pada Sabtu (22/2). Dalam kesempatan tersebut, Gubernur Lemhannas RI mengingatkan seluruh kepala daerah tentang pentingnya menjaga amanah dan kepercayaan rakyat. Ia menekankan bahwa kepala daerah memegang peran krusial dalam mewujudkan ketahanan daerah, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap ketahanan nasional guna mendukung program pemerintah pusat.

Dalam ceramahnya, Gubernur Lemhannas RI menegaskan pentingnya pemahaman para kepala daerah mengenai dinamika geopolitik global dan sinergi antardaerah untuk memperkuat ketahanan nasional menuju visi Indonesia Emas 2045. Ia menyoroti berbagai tantangan geopolitik global yang kompleks, seperti rivalitas AS-Tiongkok, ketegangan Rusia-Ukraina, konflik Israel-Palestina, ketidakstabilan di Kawasan Indo-Pasifik, perubahan iklim, serta ancaman transnasional.

Gubernur Lemhannas RI juga menekankan komitmen Indonesia untuk



mencapai pendapatan per kapita sebesar USD 12.233 dan masuk dalam lima besar ekonomi dunia pada tahun 2045. "Bonus demografi harus dimanfaatkan secara optimal melalui reformasi struktural, hilirisasi sumber daya alam, dan investasi teknologi," ujarnya.

Menutup ceramahnya, Gubernur Lemhannas RI menyerukan solidaritas seluruh pemimpin daerah untuk bersinergi mewujudkan pemerintahan yang efektif dan berintegritas. "Dengan semangat Bhinneka Tunggal Ika, mari kita songsong Indonesia Emas 2045 yang adil, makmur, dan berdaulat," pungkasnya.

Usai memberikan ceramah, Gubernur Lemhannas RI ditemui oleh awak media. Ia menyampaikan bahwa

pemahaman tentang kondisi geopolitik global sangat penting bagi para kepala daerah, mengingat berbagai konflik, ketegangan, dan kebijakan negara-negara besar akan berdampak pada kondisi ekonomi Indonesia. "Kondisi geopolitik dunia di beberapa kawasan patut diwaspadai dan diantisipasi. Salah satunya dengan mendorong terciptanya iklim investasi yang sehat di daerah, sehingga peluang dari dinamika geopolitik global dapat menjadi kekuatan bagi para kepala daerah dalam mengambil kebijakan yang tepat," jelasnya.

Gubernur Lemhannas RI juga menjelaskan bahwa materi yang disampaikan oleh para fasilitator Lemhannas RI bersumber dari empat konsensus dasar bangsa, kewaspadaan nasional, dan ketahanan nasional. Diharapkan, melalui retreat ini, para kepala daerah dapat mencetak

pemimpin daerah yang berkarakter negarawan guna mencapai tujuan nasional yang tertuang dalam Pembukaan UUD 1945.

Sebagai informasi, Lemhannas RI turut berperan aktif dalam pelaksanaan Retreat Kepala Daerah melalui kolaborasi dengan Kementerian Dalam Negeri RI. Lemhannas RI bertanggung jawab memberikan materi selama dua hari, yakni pada Sabtu dan Minggu, 22-23 Februari 2025. Dalam penyampaian materi tersebut, para kepala daerah dibagi ke dalam empat kelas, yang selanjutnya dibagi lagi menjadi kelompok-kelompok kecil untuk diskusi. Diharapkan, para peserta dapat memberikan ide-ide konstruktif dalam menjaga, membangun, dan mewujudkan ketahanan daerah masing-masing.

RAPAT DENGAR PENDAPAT

Gubernur Lemhannas RI Hadiri Rapat Dengar Pendapat Tentang Pelaksanaan Efisiensi Belanja Negara Tahun 2025



Gubernur Lemhannas RI, Dr. H. TB. Ace Hasan Syadzily, M.Si., menghadiri Rapat Dengar Pendapat (RDP) mengenai Pelaksanaan Efisiensi Belanja dalam Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Tahun Anggaran 2025, sesuai Instruksi Presiden (Inpres) Nomor 1 Tahun 2025. Rapat tersebut berlangsung di Ruang Rapat Banggar DPR RI, Gedung Nusantara II Paripurna Lt. 1, pada Kamis (13/2), dan dipimpin langsung oleh Wakil Ketua Komisi 1, Dr. H. Ahmad Heryawan, Lc., M.Si.

Dalam kesempatan ini, Gubernur Lemhannas RI menyampaikan beberapa poin penting, yang mencakup tugas pokok dan peran lembaga yang dipimpinnya

dalam mendukung Asta Cita, efisiensi belanja anggaran, rincian efisiensi anggaran, catatan penting pelaksanaan efisiensi, serta usulan tambahan anggaran.

Untuk mendukung Asta Cita pemerintah, Gubernur Lemhannas RI memaparkan program kerja Lemhannas RI tahun 2025. Pertama, penyelenggaraan kegiatan pendidikan pimpinan tingkat nasional melalui Program Penyiapan dan Pemantapan Pimpinan Nasional (P4N) angkatan 68 yang sedang berlangsung, serta Program Pemantapan Pimpinan Nasional (P3N) angkatan 25.

Kedua, Lemhannas RI akan melakukan kegiatan pengkajian strategis untuk pemerintah RI, yang meliputi kajian jangka

panjang, kajian jangka pendek, kajian mendesak dan cepat, serta kajian krisis. Ketiga, Lemhannas RI akan melaksanakan kegiatan pemantapan nilai-nilai kebangsaan untuk menindaklanjuti Asta Cita ke-1, yakni memperkokoh ideologi Pancasila, demokrasi, dan hak asasi manusia. Kegiatan ini diwujudkan melalui pelatihan atau retreat bagi kepala daerah terpilih, pelatihan Training of Trainers (TOT), kegiatan "Lemhannas Goes to Campus," serta algoritma kebangsaan.

Keempat, Lemhannas RI akan melaksanakan pengukuran indeks ketahanan nasional dan sertifikasi profesi melalui Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) Lemhannas RI. "Melalui kegiatan-kegiatan di atas, Lemhannas berkomitmen untuk mewujudkan Asta Cita



Presiden RI bersama Indonesia Maju menuju Indonesia Emas 2045,” ujar Gubernur Lemhannas RI.

Lebih lanjut, Gubernur Lemhannas RI menyatakan bahwa Lemhannas RI siap melaksanakan Inpres No. 1/2025 dengan melakukan rekonstruksi dan identifikasi efisiensi anggaran melalui penyesuaian program kegiatan yang dilaksanakan. Lemhannas RI berkomitmen untuk memaksimalkan penggunaan anggaran yang ada, dengan tetap mengutamakan terlaksananya tugas dan fungsi utama lembaga.

Anggota RDP DPR, Dr. Desy Ratnasari, M.Si., M.Psi., Psikolog., yang turut hadir dalam rapat tersebut, menyampaikan

apresiasinya terhadap kegiatan pemantapan nilai-nilai kebangsaan, khususnya pelatihan TOT dan program “Lemhannas Goes to Campus.” Desy Ratnasari menekankan agar program “Lemhannas Goes to Campus” tidak hanya mencapai tujuan dalam tataran pengetahuan, tetapi juga meningkatkan pemahaman dalam konteks implementasi, seperti penyampaian aspirasi dan pendapat dengan cara yang lebih kritis.

Desy Ratnasari juga menekankan pentingnya kolaborasi dengan Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah, bahkan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), tidak hanya di sekolah negeri tetapi juga di sekolah swasta. Metode yang digunakan harus disesuaikan dengan gaya hidup generasi saat ini. “Menurut saya, hal inilah yang akan

membentuk karakter anak Indonesia sebagai penerus pemimpin kita,” ujarnya.

Menanggapi hal tersebut, Gubernur Lemhannas RI menjelaskan bahwa saat ini Lemhannas RI sedang menginisiasi Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) bagi pengajar ketahanan nasional. Tujuannya adalah agar para pengajar Lemhannas RI memiliki standarisasi pengajaran tentang ketahanan nasional dan wawasan kebangsaan. LSP merupakan salah satu komitmen Lemhannas RI untuk memastikan program “Lemhannas Goes to Campus” dapat menjadi pendorong pemantapan nilai-nilai kebangsaan. “Mudah-mudahan ini bisa menjaga agar Lemhannas tetap menjadi center of excellence dalam menjaga nilai-nilai kebangsaan,” pungkas Gubernur Lemhannas RI.



Gubernur Lemhannas RI:

DPRD adalah Elemen Penting Bagi Pemerintah Pusat

Gubernur Lemhannas RI, Dr. H. TB. Ace Hasan Syadzily, M.Si., menerima audiensi Asosiasi DPRD Kabupaten Seluruh Indonesia (ADKASI) di Ruang Tamu Gubernur pada Rabu (5/3). Pertemuan ini bertujuan untuk membahas kelanjutan kerja sama yang telah terjalin antara ADKASI dan Lemhannas RI, khususnya dalam kepengurusan baru ADKASI yang telah tertuang dalam nota kesepahaman.

Dalam audiensi tersebut, ADKASI dipimpin oleh Wakil Ketua DPRD Kabupaten Blora, Siswanto, S.Pd., M.H., selaku Ketua Umum ADKASI yang baru terpilih secara aklamasi pada Musyawarah Nasional ADKASI. Ketua Umum ADKASI menyampaikan terima kasih kepada Gubernur Lemhannas RI dan jajarannya atas kerja sama yang telah berjalan selama ini.

Ketua Umum ADKASI berharap agar kesepakatan dalam nota kesepahaman

yang ditandatangani pada tahun 2022 dapat dilanjutkan dan diperluas. Hal ini mengingat pentingnya internalisasi nilai-nilai kebangsaan bagi para legislator di tingkat daerah. Sebagai alumni Pemantapan Nilai-Nilai Kebangsaan tahun 2011, Ketua Umum ADKASI menilai bahwa program pemantapan nilai-nilai yang diberikan Lemhannas RI sangat bermanfaat. Berkat nota kesepahaman tersebut, telah lahir tiga angkatan pemantapan nilai-nilai kebangsaan dari ADKASI.

Gubernur Lemhannas RI, Dr. H. TB. Ace Hasan Syadzily, menyambut baik audiensi ini dan sepakat akan pentingnya keberlanjutan kolaborasi yang telah terjalin. "Tidak ada artinya pemerintah pusat tanpa DPRD sebagai elemen penting," ujarnya.

Lebih lanjut, Gubernur Lemhannas RI menekankan bahwa pemahaman tentang nilai-nilai kebangsaan perlu dimiliki

oleh para kepala daerah dan anggota legislatif daerah untuk mewujudkan target pembangunan di daerah. Hal ini menjadi prioritas bagi Lemhannas RI guna memastikan pembangunan daerah yang sejalan dengan nilai-nilai kebangsaan.

Gubernur Lemhannas RI menilai bahwa momentum di awal pemerintahan seperti saat ini sangat tepat untuk memberikan pemantapan nilai-nilai kebangsaan kepada anggota ADKASI. Tidak semua pemimpin daerah memiliki pengetahuan yang memadai tentang ketahanan nasional, padahal sebagai pejabat negara, pengetahuan tersebut sangat penting. Oleh karena itu, perlu disinergikan pemahaman antara pemerintah daerah dan DPRD terkait nilai-nilai kebangsaan. "Kami sangat terbuka dan senang sekali jika kita bisa bekerja sama. Tujuannya mulia, dan momentumnya tepat," pungkas Gubernur Lemhannas RI.

Gubernur Lemhannas RI Dr. H. TB. Ace Hasan Syadzily, M.Si. Hadiri Acara Silaturahmi dan Buka Puasa Bersama Menteri Agama RI



Gubernur Lemhannas RI, Dr. H. TB. Ace Hasan Syadzily, M.Si., menghadiri acara silaturahmi dan buka puasa bersama Menteri Agama RI, Prof. Dr. Nasaruddin Umar, M.A., serta Ikatan Keluarga Alumni Universitas Islam Negeri (UIN) Se-Indonesia yang diselenggarakan di Jalan Matraman Timur, Jakarta Pusat, pada (22/3). Dalam kesempatan tersebut, Gubernur Lemhannas RI mendiskusikan persoalan keumatan dan kebangsaan.

Gubernur Lemhannas RI mengajak seluruh peserta untuk bersyukur atas segala kelimpahan kekayaan yang dimiliki bangsa Indonesia. Ia juga menegaskan bahwa umat Islam memiliki kontribusi besar dalam perjuangan kemerdekaan Indonesia. "Maka, kemajuan bangsa Indonesia ini sangat tergantung pada umat," ujarnya.

Lebih lanjut, Gubernur Lemhannas RI menjelaskan dalam konteks negara-

bangsa (nation state), negara tidak boleh dipandang dari perspektif sektarianisme agama. Namun, berdasarkan tanggung jawab umat Islam yang turut membangun peradaban Indonesia, mewujudkan Indonesia yang maju juga terletak pada representasi masyarakat yang melanjutkan pendidikan di UIN/IAIN (Institut Agama Islam Negeri).

Hal ini dapat dilihat dari kalangan umat Islam yang memiliki latar belakang sebagai santri, kini turut mengisi jabatan strategis dalam pemerintahan Indonesia. Gubernur Lemhannas RI menambahkan bahwa ini menjadi tantangan besar, terutama jika kita mengacu pada tujuan Indonesia merdeka pada tahun 2045, yang merupakan seratus tahun kemerdekaan Indonesia. Jika tujuan ini dapat terwujud, maka Indonesia akan menjadi contoh dunia, dengan umat Islam Indonesia turut berperan besar. "Saya kira ini adalah pertarungan untuk kita semua," ujar Gubernur Lemhannas RI.

Pada era saat ini, Gubernur Lemhannas RI berpendapat bahwa umat Islam harus menunjukkan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang memadai agar bisa berkompetisi di tengah persaingan global. Untuk itu, eksistensi umat Islam perlu dibangun dengan memajukan kualitas SDM, salah satunya berasal dari kalangan santri yang memiliki sejarah panjang dalam perjalanan bangsa.

Perlu diwujudkan pula, karena menyoroti program Presiden Prabowo Subianto dan Wakil Presiden Gibran Rakabuming Raka yang bertujuan mengembalikan kemandirian bangsa dengan memanfaatkan kekayaan alam Indonesia. Tanpa ketergantungan pada negara lain, diharapkan Indonesia dapat menjadi model negara modern, di mana nilai-nilai keislaman sangat berpengaruh terhadap peradaban bangsa. Gubernur Lemhannas RI berharap para rektor UIN se-Indonesia dan ormas-ormas Islam dapat terus bertransformasi dan mendorong mobilitas SDM Indonesia agar memiliki karakter kebangsaan yang kuat. Dengan karakter kebangsaan yang kuat, potensi umat yang dimiliki tidak akan dimanfaatkan oleh pihak-pihak yang tidak ingin Indonesia menjadi negara maju.

"Saya kira tugas sakral kita adalah mengantarkan Indonesia menjadi bangsa yang maju. Momen ini adalah saat yang sangat tepat untuk kita berkontribusi, dan kontribusi dari alumni UIN, IAIN, STAIN (Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri), serta pesantren sangat menentukan bagi kemajuan bangsa kita ke depan," pungkasnya.

Di akhir acara, Gubernur Lemhannas RI menegaskan bahwa dirinya bersama Ikatan Keluarga Alumni UIN Se-Indonesia berkomitmen untuk terus berkontribusi bagi kemajuan bangsa. Salah satunya adalah dengan meningkatkan kualitas sekolah-sekolah, termasuk madrasah dan pesantren, yang merupakan pondasi bagi kemajuan bangsa Indonesia.

Gubernur Lemhannas RI Menerima Kunjungan **S. Rajaratnam School of International Studies**





Gubernur Lemhannas RI, Dr. H. TB. Ace Hasan Syadzily, M.Si., menerima kunjungan dari Dr. Alexander R. Arifianto, Senior Fellow dan Koordinator Program Indonesia di S. Rajaratnam School of International Studies (RSIS), di Ruang Tamu Gubernur, pada Rabu (5/3). Dalam pertemuan tersebut, Alexander didampingi oleh Associate Research Fellow RSIS, Mr. Muhamad Haziq Jani.

Alexander, dalam pertemuan tersebut, menyampaikan tujuannya untuk menindaklanjuti nota kesepahaman yang telah disepakati sejak tahun 2023 mengenai pertukaran pelajar dan pengajar. Ia juga menjelaskan bahwa RSIS memiliki program visiting fellowship yang berlangsung selama dua minggu bagi staf yang memiliki keahlian dalam studi pertahanan, keamanan, militer, dan kebijakan. Alexander juga berharap agar nota kesepahaman yang telah disepakati sejak tahun 2023 dan akan berakhir pada 2026 dapat diperpanjang kembali. “Jika kita ingin melanjutkan ke level yang lebih tinggi, kami selalu terbuka untuk itu,” ujarnya.

Alexander mengatakan bahwa RSIS adalah lembaga pendidikan yang cukup kuat di Asia Tenggara karena telah berdiri lebih dari dua puluh tahun. RSIS merupakan sekolah yang fokus pada hubungan internasional dan studi keamanan.

Selain pertukaran pelajar, Alexander juga menyampaikan bahwa Lemhannas RI bisa menerbitkan tulisan tentang penelitian yang nantinya akan dipublikasikan di Adis Paper. “Hal ini bisa memperdalam saling pengertian antara institusi pertahanan di Singapura dan Indonesia, khususnya Lemhannas,” kata Alexander.

Gubernur Lemhannas RI menyambut baik kedatangan tersebut dan menegaskan bahwa Lemhannas RI rutin mengirimkan peserta terbaik dari program pendidikan pimpinan tingkat nasional untuk mengikuti program Distinguished Graduates Visit di Singapura. Gubernur Lemhannas RI berharap peserta pendidikan Lemhannas RI juga dapat dikirimkan untuk mengunjungi dan berdiskusi dengan RSIS. “Karena ini merupakan peserta terbaik, mereka harus memiliki wawasan yang

benar-benar komprehensif. Rajaratnam dapat memberikan pemahaman yang utuh kepada para peserta,” kata Gubernur Lemhannas RI.

Sekretaris Utama Lemhannas RI, Komjen Pol Drs. R. Z. Panca Putra, S.M.Si., juga berharap agar kerja sama yang telah terjalin dengan RSIS dapat terus berlanjut dan RSIS dapat mendukung penuh keberangkatan peserta didik Lemhannas RI. Dari nota kesepahaman yang telah ditandatangani, Panca Putra berharap ada pembahasan lebih lanjut secara teknis mengenai kerja sama tersebut.

Dalam audiensi tersebut, hadir juga pejabat Lemhannas RI, antara lain Deputi Bidang Pengkajian Strategik, Prof. Dr. Ir. Reni Mayerni, M.P.; Tenaga Profesional Bidang Sumber Kekayaan Alam Lemhannas RI, Prof. Dr. Ir. Dadan Umar Daihani, D.E.A.; serta Kepala Biro Kerja Sama dan Hukum, Brigjen TNI (Mar) Raja Erjan H. S. Girsang, S.E., M.M., M.Sc.

GUBERNUR LEMHANNAS RI BERI PENGARAHAN KEPADA TENAGA PROFESIONAL GUNA MENDUKUNG PELAKSANAAN TUGAS LEMHANNAS RI





Gubernur Lemhannas RI, Dr. H. TB. Ace Hasan Syadzily, M.Si., memberikan pengarahan kepada Tenaga Profesional (Taprof) Lemhannas RI dalam pertemuan di Ruang Konstitusi pada Kamis (6/3). Pertemuan ini bertujuan menyelaraskan persepsi dan kinerja Taprof dalam mendukung tugas utama lembaga, yakni pendidikan pimpinan nasional, pengkajian strategis, pemantapan nilai-nilai kebangsaan, serta pengukuran indeks ketahanan nasional.

Gubernur Lemhannas RI menekankan pentingnya mempersiapkan program kerja tahun 2025 secara konkret, termasuk Pendidikan Penyiapan dan Pemantapan Pimpinan Nasional (P4N) Angkatan 68, pembukaan P3N Angkatan 25, serta penataan kurikulum untuk mencetak pemimpin berkarakter negarawan dengan cara berpikir holistik.

Pada bidang pengkajian strategis, Lemhannas RI akan fokus pada isu ketahanan pangan melalui modern integrated farming, peningkatan SDM bidang STEM, integrasi dunia kerja, reformasi politik, dan analisis dinamika geopolitik global 2025-2030.

Sementara itu, pemantapan nilai-nilai kebangsaan diwujudkan melalui retreat kepala daerah, pelatihan TOT, dan program “Lemhannas Goes to Campus”. Gubernur juga meminta evaluasi mendalam terhadap variabel pengukuran indeks ketahanan nasional di Laboratorium Ketahanan Nasional (Labkurtannas) serta kesiapan nota kesepahaman dengan TNI AD.

Sebagai tenaga ahli yang diatur dalam Pergub No.17/2022, Taprof Lemhannas RI bertugas mengajar, mengkaji, dan memantapkan nilai kebangsaan, dengan koordinasi dari Wakil Gubernur dan dukungan Sekretariat Utama. Gubernur meminta Taprof dan Tenaga Pengkaji (Taji) secara rutin menyusun kajian terkini sesuai bidang keahlian setiap dua minggu, berkolaborasi dengan Deputi Pengkajian Strategik untuk merumuskan rekomendasi kebijakan berbasis kondisi aktual. Kinerja mereka akan diukur melalui Key Performance Indicator (KPI) yang jelas, membedakan fokus antara pengajaran dan pengkajian.

“Kita harus menjaga marwah lembaga dengan kerja sama terbaik. Lemhannas harus adaptif terhadap perubahan zaman, sesuai harapan masyarakat,” tegas Gubernur. Pertemuan ini dihadiri jajaran pimpinan Lemhannas RI, seperti Sekretaris Utama Komjen Pol Drs. R. Z. Panca Putra S., M.Si., Deputi Pendidikan Marsda TNI Andi Heru Wahyudi, serta Deputi Bidang Pengkajian Strategik Prof. Dr. Ir. Reni Mayerni, M.P., sebagai bentuk komitmen kolektif dalam mewujudkan visi Indonesia Emas 2045.



Penguatan Ketahanan Energi Melalui Pembangunan PLTA di Setiap Desa Dalam Rangka Menuju Desa Mandiri Energi

Marsda TNI Basuki Rochmat, CRGP.

Tenaga Ahli Pengkaji Bidang Ideologi Lemhannas RI

Menghadapi tantangan global seperti perubahan iklim dan berkurangnya pasokan energi, Indonesia menjadikan penguatan ketahanan energi sebagai prioritas utama. Salah satu langkah strategis yang diambil adalah pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA) di tingkat desa. PLTA menawarkan solusi berupa listrik yang bersih, terjangkau, dan memanfaatkan sumber daya air yang melimpah, sekaligus mendukung terciptanya desa mandiri energi. Upaya ini tidak hanya memberikan manfaat energi, tetapi juga membawa perubahan signifikan bagi masyarakat pedesaan. Ketahanan energi merupakan kemampuan untuk menyediakan pasokan energi yang berkelanjutan dan aman bagi masyarakat. Namun, banyak desa di Indonesia masih bergantung pada energi fosil yang mahal dan tidak ramah lingkungan. Ketergantungan ini menyebabkan ketidakstabilan pasokan listrik, yang berdampak negatif pada kehidupan

sehari-hari masyarakat. Dengan adanya PLTA, desa-desa dapat memperoleh sumber energi yang lebih stabil dan berkelanjutan.

Indonesia memiliki ribuan sungai dan aliran air yang berpotensi besar untuk dimanfaatkan sebagai sumber energi PLTA. Pembangunan PLTA di setiap desa memberikan akses listrik yang lebih baik, terutama bagi daerah terpencil yang sulit dijangkau oleh jaringan listrik nasional. Langkah ini penting untuk mewujudkan kesetaraan akses energi bagi seluruh lapisan masyarakat. PLTA mikro atau mini menjadi solusi ideal bagi desa-desa kecil karena mampu menyediakan pasokan listrik stabil dengan biaya operasional rendah. Selain itu, PLTA mikro dan mini mampu menyediakan pasokan listrik yang stabil, sehingga masyarakat di wilayah tersebut tidak lagi bergantung pada sumber energi yang tidak terbarukan. Contohnya dapat dilihat di Desa Sumber Sari, Kabupaten Garut, di mana PLTA mikro berhasil menyuplai

listrik untuk lebih dari 500 rumah tangga. Dengan akses energi yang lebih baik, masyarakat desa dapat menikmati manfaat langsung, seperti peningkatan kualitas pendidikan, pelayanan kesehatan, dan produktivitas ekonomi. Selain memberikan akses listrik yang stabil, PLTA juga membantu mengurangi ketergantungan masyarakat desa pada energi fosil yang mahal dan tidak ramah lingkungan. Salah satu contohnya adalah di Desa Sumberejo, Kabupaten Blitar, di mana keberadaan PLTA mini telah memungkinkan masyarakat untuk beralih dari penggunaan pembangkit listrik diesel. Energi fosil tidak hanya mahal tetapi juga berdampak buruk bagi lingkungan. Dengan memanfaatkan sumber daya air yang melimpah, desa-desa dapat menghasilkan listrik secara mandiri dan berkelanjutan, sekaligus mendukung upaya global untuk mengurangi emisi karbon dan mempercepat transisi menuju energi bersih.



Foto. rri.co.id

Manfaat lain dari pembangunan PLTA adalah dampak positifnya terhadap perekonomian lokal. Proyek PLTA tidak hanya meningkatkan ketahanan energi tetapi juga membuka peluang ekonomi baru bagi masyarakat desa. Dalam proses pembangunan dan pemeliharaan PLTA, masyarakat setempat dapat terlibat langsung sehingga tercipta lapangan kerja baru. Selain itu, keberadaan pasokan listrik yang stabil memungkinkan usaha kecil dan menengah di desa untuk berkembang lebih baik. Dengan demikian, kesejahteraan masyarakat meningkat seiring dengan tumbuhnya ekonomi lokal. Dampak positif lain dari pembangunan PLTA adalah peningkatan perekonomian lokal. Proyek-proyek PLTA menciptakan lapangan kerja baru dalam konstruksi, operasional, dan pemeliharaan fasilitas pembangkit listrik. Pasokan listrik yang stabil juga membuka peluang usaha baru bagi masyarakat, seperti kerajinan tangan, pengolahan makanan, dan sektor pariwisata. Dengan memanfaatkan aliran sungai lokal, menunjukkan bahwa PLTA dapat menjadi katalisator untuk kemajuan ekonomi di daerah pedesaan.

Untuk mewujudkan desa mandiri energi melalui pembangunan PLTA, beberapa langkah strategis perlu dilakukan. Pertama adalah pemetaan potensi sumber daya air di setiap desa untuk menentukan lokasi terbaik pembangunan PLTA. Pemerintah daerah bersama masyarakat setempat harus

berkolaborasi dalam survei dan studi kelayakan agar proyek dapat berjalan dengan baik. Langkah kedua adalah keterlibatan aktif masyarakat dalam proses pembangunan PLTA. Edukasi mengenai manfaat energi terbarukan perlu dilakukan agar masyarakat memahami pentingnya proyek ini. Selain itu, pelatihan keterampilan terkait pemeliharaan dan operasional PLTA juga harus diberikan kepada warga setempat. Langkah ketiga adalah dukungan kebijakan dari pemerintah. Pemerintah perlu menyediakan skema pembiayaan seperti hibah atau pinjaman lunak untuk mendukung pembangunan infrastruktur energi terbarukan di tingkat desa. Insentif pajak bagi investor swasta juga dapat mendorong investasi ke sektor ini.

Namun demikian, pembangunan PLTA menghadapi beberapa tantangan besar. Biaya awal konstruksi dan instalasi infrastruktur yang tinggi sering kali menjadi hambatan utama sehingga dukungan finansial dari pemerintah atau lembaga donor sangat diperlukan. Selain itu, perubahan iklim dapat memengaruhi ketersediaan air untuk pembangkit listrik. Tantangan lain adalah potensi konflik sosial terkait penggunaan lahan atau distribusi manfaat ekonomi dari proyek tersebut. Oleh karena itu, dialog terbuka antara pemerintah, masyarakat lokal, dan pemangku kepentingan lainnya sangat penting untuk mencapai kesepakatan bersama.

Pembangunan PLTA juga berdampak positif pada ketahanan pangan lokal karena aliran airnya sering kali dapat dimanfaatkan untuk irigasi pertanian. Dengan demikian, selain menyediakan akses energi bersih, PLTA juga berkontribusi pada peningkatan produktivitas pertanian di daerah tersebut. Dalam jangka panjang, keberadaan PLTA di setiap desa akan membantu mewujudkan visi desa mandiri energi—desa yang mampu memenuhi kebutuhan energinya sendiri tanpa bergantung pada pasokan eksternal atau sumber energi fosil. Desa mandiri energi tidak hanya menjadi solusi bagi masalah ketahanan energi tetapi juga menjadi model pembangunan berkelanjutan yang dapat ditiru oleh daerah lain.

Pembangunan PLTA merupakan langkah strategis untuk memperkuat ketahanan energi nasional sekaligus mewujudkan desa mandiri energi. Dengan memanfaatkan potensi sumber daya air secara optimal, Indonesia tidak hanya menyediakan akses listrik bersih dan terjangkau bagi masyarakat pedesaan tetapi juga menciptakan peluang ekonomi baru serta menjaga keberlanjutan lingkungan hidup. Kolaborasi antara pemerintah pusat dan daerah, masyarakat lokal sebagai pelaku utama perubahan, serta sektor swasta sebagai mitra investasi sangat diperlukan untuk mencapai tujuan ini secara berkelanjutan.





Kedaulatan Ilmiah di Lemhannas RI: Antara Idealisme dan Tantangan Plagiasi

Kolonel Laut (S) Dr. Daniel Setiawan, S.T., M.Han.

Peserta Program Pendidikan Penyiapan dan Pemantapan Pimpinan Nasional Angkatan LXVIII Tahun 2025

Kedaulatan ilmiah merupakan pilar penting kemajuan bangsa, mencerminkan kemampuan negara menghasilkan karya ilmiah orisinal, berkualitas, dan relevan. Lebih dari sekadar kuantitas publikasi, ia mencakup integritas, etika, dan dampak penelitian terhadap pembangunan. Di era globalisasi, kedaulatan ilmiah krusial sebagai tolok ukur kemandirian intelektual dan kontribusi bangsa pada perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Lembaga Ketahanan Nasional Republik Indonesia (Lemhannas RI), sebagai pusat pendidikan dan kajian strategis, memegang peran penting dalam pembangunan nasional. Lemhannas RI bertanggung jawab menghasilkan karya ilmiah berkualitas dan berintegritas, termasuk kajian, analisis, dan rekomendasi kebijakan yang berkontribusi pada pemecahan masalah bangsa. Terlebih lagi, Lemhannas RI menyelenggarakan program Pendidikan Penyiapan Pemimpin Nasional (P3N) dan Pendidikan Penyiapan dan Pemantapan Pimpinan Nasional (P4N) bagi calon

pemimpin nasional. Dalam program ini, peserta membuat esai, resume, serta karya ilmiah perorangan maupun kelompok sebagai wahana menuangkan ide dan analisis terkait isu-isu nasional. Oleh karena itu, menjaga kualitas dan orisinalitas karya ilmiah di Lemhannas RI, termasuk yang dihasilkan dalam program P3N dan P4N, adalah sebuah keharusan.

Latar Belakang Penggunaan Aplikasi Turnitin dan iThenticate

Dalam upaya menjaga kualitas dan orisinalitas karya ilmiah, Lemhannas RI mengandalkan aplikasi Turnitin dan iThenticate sebagai alat uji plagiasi. Kedua aplikasi ini memiliki keunggulan dalam mendeteksi kesamaan teks dengan basis data yang luas, membantu memastikan bahwa karya ilmiah yang dihasilkan tidak mengandung unsur plagiasi. Namun, ketergantungan pada aplikasi ini juga menimbulkan beberapa tantangan.

Tantangan Penggunaan Aplikasi Turnitin dan iThenticate

- **Ketergantungan pada Aplikasi Pihak Ketiga.** Lemhannas RI bergantung pada aplikasi dari pihak

ketiga yang memiliki kebijakan dan algoritma yang tidak sepenuhnya transparan. Hal ini dapat membatasi kemampuan Lemhannas RI untuk mengontrol dan menyesuaikan sistem uji plagiasi sesuai dengan kebutuhan spesifik lembaga. Ketergantungan ini juga menimbulkan potensi risiko terkait keamanan data dan privasi, seperti yang sempat menjadi isu terkait Turnitin.

- **Keterbatasan dalam Mendeteksi Plagiasi Non-Tekstual.** Turnitin dan iThenticate pada dasarnya fokus pada deteksi kesamaan teks. Aplikasi ini mungkin kurang efektif dalam mendeteksi jenis plagiasi lain, seperti plagiasi ide, parafrase yang tidak tepat, atau plagiasi terjemahan.
- **Potensi "Over-Detection".** Kadang-kadang, aplikasi ini dapat menandai bagian dari karya ilmiah sebagai plagiasi meskipun sebenarnya kutipan yang benar atau frasa umum yang digunakan secara luas. Hal ini dapat menimbulkan interpretasi yang keliru dan memerlukan analisis manual yang lebih lanjut.

Scientific Sovereignty

The ability to produce original and quality scientific works,

LEMHANNAS RI

CENTER FOR STRATEGIC EDUCATION
AND STUDIES

- **Kurangnya Cakupan Potensi Lokal.** Basis data Turnitin dan iThenticate mungkin tidak sepenuhnya mencakup karya-karya ilmiah atau sumber-sumber lokal yang relevan dengan konteks Indonesia. Akibatnya, potensi plagiasi yang terkait dengan sumber-sumber lokal mungkin tidak terdeteksi.
- **Biaya Berlangganan.** Penggunaan aplikasi Turnitin dan iThenticate biasanya memerlukan biaya berlangganan yang tidak sedikit. Hal ini dapat menjadi kendala, terutama jika anggaran lembaga terbatas.
- **Perubahan Teknologi.** Teknologi deteksi plagiasi terus berkembang, dan Lemhannas RI perlu memastikan bahwa sistem yang digunakan selalu mutakhir dan relevan.
- **Peningkatan Kesadaran.** Penggunaan aplikasi uji plagiasi harus diimbangi dengan peningkatan kesadaran tentang etika akademik dan pentingnya integritas ilmiah di kalangan peserta didik dan staf Lemhannas RI.

Potensi Dampak Kebocoran Data

Potensi kebocoran data pada aplikasi uji plagiasi seperti Turnitin dan iThenticate memiliki dampak yang signifikan. Pertama, hal ini dapat merusak kepercayaan publik terhadap sistem uji plagiasi yang digunakan oleh Lemhannas RI. Kedua, kebocoran data dapat membahayakan integritas karya ilmiah yang dihasilkan oleh peserta program P3N dan P4N, yang notabene merupakan calon-calon pemimpin nasional. Ketiga, kejadian ini juga dapat memicu kekhawatiran terkait kedaulatan ilmiah, di mana data-data karya ilmiah yang seharusnya menjadi aset

intelektual bangsa justru berpotensi bocor ke pihak yang tidak bertanggung jawab.

Kedaulatan Ilmiah di Lemhannas RI: Antara Idealisme dan Tantangan Plagiasi

Pemikiran di atas secara nyata menggambarkan kondisi yang dihadapi oleh Lemhannas RI. Di satu sisi, terdapat idealisme untuk mewujudkan kedaulatan ilmiah melalui karya-karya ilmiah yang berkualitas dan berintegritas. Namun, di sisi lain, terdapat tantangan terkait plagiasi, termasuk potensi kebocoran data pada aplikasi uji plagiasi yang digunakan. Oleh karena itu, penguatan sistem uji plagiasi menjadi krusial untuk menjaga kedaulatan ilmiah di Lemhannas RI. Penguatan ini tidak hanya mencakup aspek teknis, seperti pemilihan aplikasi yang handal dan aman, tetapi juga aspek non-teknis, seperti peningkatan kesadaran akan etika akademik dan budaya anti-plagiasi.

Contoh Keberhasilan Lembaga Akademik dalam Negeri atau Negara Lain yang Memiliki Aplikasi Anti-Plagiat Mandiri

Beberapa lembaga akademik di Indonesia dan luar negeri telah berhasil mengembangkan aplikasi uji plagiasi mandiri. Misalnya, Universitas Gadjah Mada (UGM) memiliki aplikasi Plagium yang dikembangkan oleh tim internal mereka. Aplikasi ini tidak hanya dapat mendeteksi kesamaan teks, tetapi juga memiliki fitur analisis sitasi dan parafrase. Selain itu, beberapa negara lain seperti Korea Selatan, Korea Institute of Science and Technology Information (KISTI) merupakan lembaga penelitian dan informasi ilmiah terkemuka di Korea

Selatan dan Jepang, National Institute of Informatics (NII) merupakan lembaga penelitian terkemuka di Jepang juga memiliki lembaga yang mengembangkan sistem uji plagiasi mandiri untuk melindungi kekayaan intelektual mereka. Keberhasilan lembaga-lembaga ini menunjukkan bahwa pengembangan aplikasi mandiri adalah solusi yang layak dipertimbangkan untuk memperkuat kedaulatan ilmiah.

Kesimpulan

Kedaulatan ilmiah adalah cita-cita yang harus diperjuangkan oleh Lemhannas RI. Namun, untuk mewujudkan cita-cita ini, tantangan terkait plagiasi harus diatasi. Penguatan sistem uji plagiasi adalah langkah penting untuk menjaga integritas karya ilmiah dan melindungi kedaulatan ilmiah. Selain itu, Lemhannas RI juga perlu mempertimbangkan pengembangan sistem yang lebih inklusif dan mengakomodasi kekayaan intelektual lokal, sehingga kedaulatan ilmiah yang diwujudkan tidak hanya bersifat formal, tetapi juga substansial.

Saran

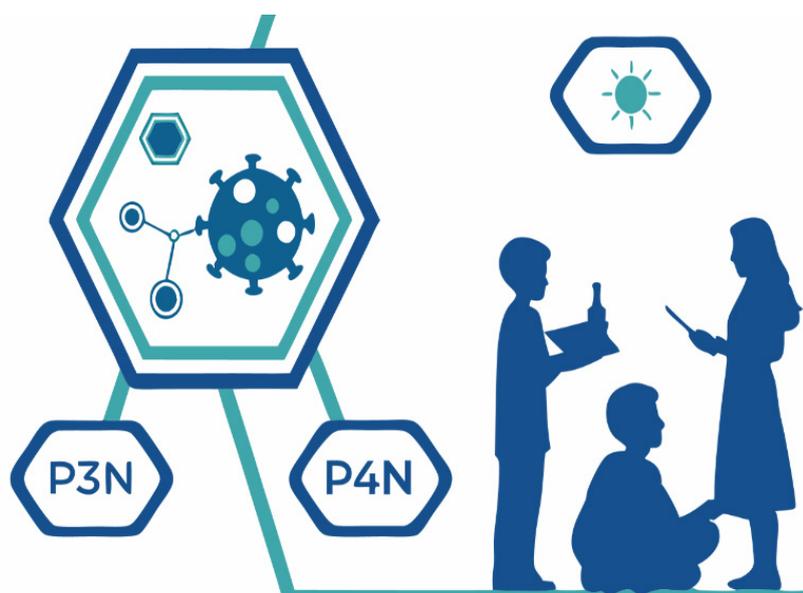
Lemhannas RI dapat mempertimbangkan untuk mengembangkan aplikasi uji plagiasi mandiri yang lebih sesuai dengan kebutuhan lembaga dan konteks Indonesia.

Lemhannas RI dapat menggunakan metode lain untuk mendeteksi plagiasi, seperti penilaian manual oleh ahli, wawancara, atau studi kasus.

Lemhannas RI dapat menjalin kerjasama dengan lembaga lain yang memiliki pengalaman dalam pengembangan dan pengelolaan sistem uji plagiasi.

Referensi:

- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1989 tentang Lembaga Ketahanan Nasional.
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 67 Tahun 2022 tentang Lembaga Ketahanan Nasional.
- Peraturan Gubernur Lemhannas RI Nomor 24 Tahun 2022 tentang Revisi Petunjuk Teknis Penulisan Ilmiah Peserta Pimpinan Tingkat Nasional.
- Merton, R. K. (1973). *The sociology of science: Theoretical and empirical investigations*. University of Chicago Press.
- Shils, E. (1981). *Tradition, change, and modernity*. University of Chicago Press.
- Bretag, T., & Wallace, M. (2012). When plagiarism becomes the norm. *Educational Research and Perspectives*, 39(1), 1-24.
- Sutherland-Smith, H. (2011). *Plagiarism, ethics and professional practice*. Higher Education Academy.



Geoekonomi Trump 2.0: Bagaimana Langkah Strategis Indonesia?



Ending Fadjar, S.E., M.A.

Tenaga Profesional Bidang Ekonomi Lemhannas RI

Perekonomian dunia berubah sangat drastis. Selama sekitar delapan dekade terakhir ini suasana perekonomian dunia “sejuk” penuh kolaborasi, berubah menjadi “buas” penuh konflik. Tidak ada pakar berani memperkirakan berapa lama “malapetaka” ini berlangsung dan bagaimana kesudahannya. Yang jelas perekonomian dunia terus “tercabik-cabik”; keselamatan dan keberlangsungan peradaban manusia terancam.

Perekonomian dunia “sejuk” tercipta berkat inisiatif Amerika Serikat (AS), bersama sekutu-sekutu barat (Global North), pada tahun 1944 di Bretton Woods, berhasil menyusun “tatanan ekonomi dunia berbasis aturan-aturan.” Tatanan tsb dirancang untuk menghindari terulangnya musibah Depresi Akbar tahun 1929-1939 dan mendorong kolaborasi semua negara guna meraih kemajuan dan kesejahteraan bersama.

Aturan-aturan di bidang ekonomi dirancang berdasarkan liberalisme, yaitu keterbukaan dan kebebasan aliran barang, jasa, dana, dan tenaga kerja. Dengan demikian, semua negara mempunyai kesempatan berpartisipasi aktif dalam perdagangan dan investasi guna meraih manfaat-manfaat globalisasi secara optimal.

Untuk mengembangkan, mengatur, sekaligus mengawal pelaksanaan sistem dan aturan-aturan internasional tersebut, didirikan institusi-institusi multilateral seperti IMF, World Bank dan WTO untuk melaksanakan.

Disadari bahwa tatanan global berbasis aturan hanya akan berlangsung baik apabila prasyarat “stabilitas dan keamanan” tercipta. Untuk itu, Amerika Serikat sebagai negara terkuat secara militer, ekonomi, keuangan, dan teknologi dipercaya mampu mengemban tugas memimpin dunia dalam rangka mewujudkan prasyarat tersebut.

Agar AS mampu mengemban misi tersebut, atas kesepakatan bersama, dollar AS (US\$) diterima sebagai mata uang utama global (global reserve currency) untuk transaksi-transaksi internasional. Selain itu, AS juga diberi hak “veto” di IMF dan World Bank.

Untuk “mengikat” semua negara menggunakan US\$, AS menciptakan sistem “Petrodollar,” yaitu, kesepakatan dengan negara-negara teluk penghasil minyak bumi, semua transaksi minyak bumi wajib dilakukan dalam US\$. Selanjutnya, penerimaan Petrodollar di-recycling/diinvestasikan ke aset-aset AS. Dengan demikian, AS mendapatkan dana melimpah dan murah guna membiayai kegiatan-kegiatan perekonomiannya.

Adanya perlakuan istimewa tersebut, AS menikmati “Exorbitant Privilege” kata Valery Giscard d'Estaing, Menteri Keuangan Perancis. Artinya, AS adalah satu-satunya negara yang dapat melakukan “twin-deficits”; defisit Keuangan Negara dan defisit Neraca Perdagangan tanpa batas dengan “biaya” sangat murah.

Untuk memperkuat cengkeraman atas sistem dan infrastruktur keuangan global, AS bersama sekutu-sekutu barat membentuk platform jaringan komunikasi bank-bank, (yang disebut SWIFT) guna penyelesaian pembayaran transaksi-transaksi lintas negara. Lengkaplah sudah AS/Global North mendominasi sistem dan infrastruktur ekonomi dan keuangan dunia.

Dominasi tersebut penting bagi Global North agar mereka tetap berada di “lokus” produksi produk-produk teknologi canggih bernilai tinggi. Sementara itu, Global South, terdiri dari Emerging Market and Developing Economies (EMDE) tetap berada di “periphery/pinggiran” sebagai pemasok tenaga kerja dan komoditi/bahan-bahan mentah serta pembeli/pasar produk-produk teknologi canggih yang dihasilkan oleh “lokus.”

Pada awalnya, tatanan dunia yang berbasis aturan, aman dan stabil, dibawah

kepemimpinan AS, memungkinkan semua negara berkolaborasi guna mengembangkan diri tumbuh optimal. Perdagangan internasional, sebagai penggerak utama pertumbuhan dunia, meningkat tajam; pada gilirannya, kesejahteraan umat manusia maju pesat. Dengan prestasi tersebut, AS pantas diapresiasi sebagai “benevolent hegemon”/ penguasa yang bajik.

Dalam suasana kondusif ini, banyak negara berhasil melaju pesat; bahkan kemajuan ekonomi, militer, dan teknologi Tiongkok diprediksi mampu menandingi AS. Oleh karena kekuatan Tiongkok dan kekuatan militer Rusia mampu mengimbangi AS, mereka bertiga dikelompokkan “Great-Powers”. Sementara itu, Jerman, Inggris, Kanada, Perancis, Jepang, Italia dan masih banyak lagi negara yang kekuatannya di bawah great-powers dikategorikan “Major-Powers.” Di bawah major-powers masih ada yang disebut “Middle-Powers” seperti Turki, Saudi Arabia, Brasil, Malaysia, dan Indonesia. Dengan kekuatan yang cukup disegani, middle-powers memiliki otonomi dalam menentukan strategi politik luar negeri. Dengan peta kekuatan dunia seperti itu, tatanan dunia berubah dari unipolar, dengan AS sebagai super-power, menjadi multipolar.

Perubahan konstelasi kekuatan tersebut membuat AS/G7 takut kehilangan kedudukan sebagai penguasa tunggal. Hegemoni yang semula “bajik” berubah menjadi “bengis” untuk mengembalikan tatanan dunia ke unipolar, dengan AS sebagai penguasa tunggal. Dengan demikian, “lokus” tetap aman dibawah cengkraman Global North dan Global South tetap berada di “pinggiran.”

Perang dagang, perang keuangan dan perang teknologi adalah andalan Global North mematahkan ambisi Global South masuk ke “lokus.” Dari tiga “senjata” tersebut, dominasi US\$ dan sistem keuangan global adalah “senjata,” paling ampuh untuk menundukkan negara-negara Global South. Sampai saat ini sudah 60% negara-negara EMDE merasakan pahit getirnya sanksi, antara lain tarif, embargo, pembekuan dan penyitaan, yang dijatuhkan Global North.

Disinilah muncul perlawanan keras yang diinisiasi BRICS; asosiasi kerjasama ekonomi dan keuangan Global South/ EMDE. Organisasi tersebut berupaya mengembangkan alternatif transaksi internasional non-US\$, lembaga-lembaga multilateral yang memiliki fungsi sama dengan IMF dan World Bank, dan platform penyelesaian pembayaran lintas negara. Walaupun masih dalam tahap embrio, didorong oleh motivasi kuat menghindarkan diri dari sanksi-sanksi Global North, sistem paralel yang mereka kembangkan, secara bertahap, pasti mengikis dominasi ekonomi dan keuangan oleh AS/Global North; apalagi kemajuan teknologi digital blockchain dan

distributed ledger, akan lebih mempercepat upaya tersebut.

Kekuatan yang diandalkan AS/Global North untuk hegemoni dunia bertopang pada kedigdayaan angkatan perang, perdagangan internasional, industri manufaktur teknologi tinggi, teknologi kritis (Critical Technology) dan dominasi sistem dan infrastruktur keuangan dunia, termasuk “exorbitant privilege” yang dinikmati AS.

Untuk angkatan perang, kekuatan AS masih lebih unggul. Namun demikian, Tiongkok dan Rusiasudah memiliki senjata pemusnah. Di arena perdagangan internasional, Tiongkok sebagai mitra dagang terbesar sekitar 140 negara telah jauh meninggalkan AS. Di kancah industri manufaktur teknologi tinggi, Tiongkok mampu menguasai semua industri, termasuk industri masa depan, dengan kualitas lebih unggul dan harga lebih murah. Sementara itu, teknologi kritis Tiongkok sudah sejajar; bahkan ekosistem pengembangan teknologi tersebut Tiongkok lebih menjanjikan dibanding AS. Lebih gawat lagi, exorbitant privilege sebagai penopang utama hegemoni ekonomi AS tidak sustainable lagi oleh karena posisi utang AS sudah terlalu besar, yaitu sekitar US\$ 36,2 triliun.

Dalam kondisi keropos tersebut, dominasi US\$ dan sistem pembayaran lintas negara oleh AS/Global North mudah “dipatahkan” BRICS/Global South. Dikala itu terjadi, upaya “tutup lubang gali lubang” tidak dapat dilakukan lagi; AS langsung bangkrut dan imperium AS kolaps.

Donald Trump, selaku presiden baru, paham betul AS menghadapi “Existential Threat.” Oleh karena itu, “extreme realism,” yaitu kebijakan-kebijakan bersandar sepenuhnya pada “Power,” tanpa pedulikan moral dan etik, harus ditempuh. Trump campakkan semua Tatanan Dunia Berbasis Peraturan guna menciptakan “law of the jungle.” Berbagai upaya Trump tersebut sesungguhnya bermaksud “menjarah” siapa saja, termasuk mitra dan sekutu.

Trump yakin “Tarif” adalah “obat mujarab.” Strategi yang ditempuh Trump adalah “Stick and Carrot”; bagi yang menurut kehendaknya diberi “pemanis” seperti fasilitas keringan pajak, sebaliknya digebuk dengan tarif, embargo, sampai yang paling sadis yaitu “penyitaan.”

Strategi tersebut bertujuan: (i) menaikkan penerimaan negara; (ii) mengurangi defisit neraca perdagangan; (iii) melindungi industri dalam negeri AS; (iv) reindustrialisasi AS dengan menarik industri-industri maju negara-negara lain pindah ke AS; (v) memperluas kesempatan kerja; dan (vi) memaksa Uni Eropa dan Jepang membeli LNG produksi AS dengan harga mahal.

Kebijakan-kebijakan “brutal” Trump akan menimbulkan destruksi hebat terhadap perekonomian dunia antara lain: (i) menyulut inflasi secara global; (ii) memperketat ketersediaan US\$ sehingga nilai tukar mata uang negara-negara lain melemah. Bagi negara-negara yang mempunyai utang dalam US\$, pelemahan tersebut merupakan pukulan hebat terhadap keuangan negaranya; (iii) menyulut kenaikan suku bunga dunia; (iv) merusak tatanan rantai pasok dunia; (v) deindustrialisasi negara-negara lain akibat perusahaan-perusahaan eksodus ke AS; (vi) menyulut retaliasi/ balasan yang dilakukan negara-negara yang dirugikan; (vii) memfragmentasi dunia menjadi blok G7 dan blok BRICS. Kalau sistem yang dianut kedua blok tidak kompatibel, dunia makin tidak efisien dan tidak produktif.

Kesemuanya itu menciptakan kebingungan dan kekacauan bagi dunia usaha sehingga kegiatan investasi dan perdagangan dunia terhambat. Pada gilirannya, pertumbuhan ekonomi dunia melemah; bahkan mendatangkan ancaman besar bagi perekonomian dunia yaitu terjerembab ke dalam depresi seperti Depresi Akbar tahun 1929-1939 yang sangat menyengsarakan.

Menghadapi turbulensi hebat yang dipicu oleh kebijakan-kebijakan Trump yang begitu agresif, penuh kejutan, dan sulit ditebak, Indonesia harus menghadapinya dengan mengedepankan Prudent Economic Policies.

Target utama Kebijakan tersebut adalah meningkatkan daya dukung fiskal dan moneter agar kedua instrumen lebih mampu menyangga semua sektor ekonomi tidak roboh dari gempuran berbagai gejolak. Kebijakan ini tandem dengan reformasi struktural yang bertujuan mengurangi kerapuhan-kerapuhan yang melekat pada semua sektor ekonomi.

Walaupun mitigasi risiko melalui kedua langkah strategis tersebut telah dilakukan dengan baik, “Exit Strategy” tetap perlu disiapkan guna berjaga-jaga sekiranya durasi, skala dan kompleksitas gejolak-gejolak terjadi diluar dugaan.

Secara politis, Kebijakan Penuh Kehati-hatian tidak populer oleh karena pengerahan sumber daya yang tersedia untuk penguatan fondasi perekonomian nasional dapat menghambat pertumbuhan ekonomi. Sekalipun demikian, adopsi Prudent Economic Policies adalah keniscayaan guna melambungkan “Confidence/Kepercayaan” semua pelaku ekonomi terhadap Ketahanan Ekonomi Nasional. “Kepercayaan” adalah modal utama Indonesia bertahan ditengah “badai” krisis dan tumbuh berkelanjutan.

Ombak Pemikiran, Akar Kebangsaan:

Jejak TB. Ace Hasan Syadzily
Membangun Indonesia

Dr. H. TB. Ace Hasan Syadzily, M.Si., lahir dan dibesarkan di Pantai Kilang, Labuan, adalah sosok yang terlahir dalam pelukan tradisi santri. Di tengah riuhnya ombak dan angin laut, ia tumbuh dalam keluarga yang sarat dengan nilai-nilai keagamaan. Ayahnya, Kyai Haji Tubagus Achmad Rafe'i Ali seorang kiai yang dihormati dan ibunya Siti Sutihat seorang yang penuh kasih, menanamkan kedisiplinan dan kearifan dalam jiwa kecilnya.

Sejak usia delapan tahun, Ace Hasan melangkah ke dunia pesantren, mengikuti jejak ayahnya, meresapi setiap detik dalam kehidupan yang teratur. "Saya sudah sangat terbiasa dengan kedisiplinan ala santri, bangun subuh, mengaji, sekolah, serta menjalankan nilai-nilai santri yang selalu ditanamkan, seperti rajin beribadah, menjunjung tinggi akhlakul karimah, berbakti kepada orang tua, menghormati orang lain, serta menjaga hubungan baik dengan lingkungan dan sesama," ungkap pria yang terhitung sejak 22 Oktober 2024 menjabat sebagai Gubernur Lembaga Ketahanan Nasional Republik Indonesia.

Masa kecilnya, yang dipenuhi dengan imajinasi dan cita-cita, sangat dipengaruhi oleh sosok ayahnya, seorang pendakwah ulung yang memiliki kemampuan retorika yang memikat. Dalam tradisi pesantren, seorang kiai bukan hanya sekadar pemegang ilmu agama, tetapi juga seorang orator yang mampu menyampaikan gagasan dengan kejelasan dan keindahan bahasa. Memori masa kecil Ace Hasan, yang terukir dalam benaknya, adalah gambaran dari seorang anak yang tumbuh dalam lingkungan yang kaya akan pengetahuan dan kebijaksanaan.

Saat menapaki jenjang pendidikan di tingkat SMP, orang tua Ace Hasan memutuskan untuk mengantarkannya ke Pondok Pesantren Cipasung, Tasikmalaya, di bawah bimbingan KH. Ilyas Ruhiat, seorang ulama besar yang kelak menjadi tokoh penting di Nahdlatul Ulama (NU) pada era KH. Abdurrahman Wahid (Gus Dur). "Ayah saya memilih Pesantren Cipasung karena saat itu pesantren ini sangat terkenal sebagai pusat pemahaman keagamaan yang moderat, berbasis tradisi berpikir Ahlus Sunnah wal Jamaah dalam NU, dengan nasionalisme yang sangat kuat," tuturnya.

Di pesantren, ia dibentuk menjadi pribadi yang mandiri, berperilaku sesuai ajaran agama, dan menjunjung tinggi akhlakul karimah. Selain di Cipasung, ia juga sempat menimba ilmu di Krapyak selama enam bulan, sebelum kembali ke Tasikmalaya untuk melanjutkan studi di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Sukamanah dan Pesantren Sukahideng yang terletak di kawasan Priangan Timur. "Tasikmalaya menjadi tanah air kedua saya, setelah Labuan. Secara geografis, kedua tempat ini sangat berbeda. Labuan, yang berada di pesisir, cenderung panas, sedangkan Tasikmalaya terletak di daerah pegunungan dengan udara yang lebih sejuk dan nyaman untuk belajar," ucap pria



yang telah menyelesaikan program doctoral di Universitas Padjadjaran.

Di tengah gemuruh masa remaja, Tubagus Ace Hasan Syadzily menapaki jalan pendidikan di SMA dengan semangat yang membara. Di sinilah, ia mulai aktif berorganisasi dalam OSIS, sebuah wadah yang membentuk jiwa kepemimpinannya. Dalam kesunyian malam, ia menyelami lautan pengetahuan melalui buku-buku tentang Islam, politik, dan modernitas. Teman-temannya sering kali terheran-heran, menganggapnya telah menyelami karya-karya berat, termasuk pemikiran Nurcholish Madjid (Cak Nur), seorang pemikir Islam progresif yang menawarkan cahaya baru dalam pemikiran keagamaan.

Ketertarikan Ace Hasan pada pemikiran Cak Nur membawanya melanjutkan studi di Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta, di mana ia memilih program studi Bahasa dan Sastra Arab. Baginya, mempelajari bahasa Arab adalah kunci untuk memahami sumber-sumber utama pemikiran Islam, seperti Al-Qur'an, hadis, dan kitab-kitab klasik yang sarat makna.

Di tengah kesibukan sebagai mahasiswa, Ace Hasan tak hanya terbenam dalam buku-buku, tetapi juga aktif dalam organisasi, hingga terpilih sebagai Presiden Mahasiswa UIN Jakarta. Di kampus Ciputat, ia mulai menjelajahi dunia teori-teori ilmu sosial, menggali pemikiran kritis dari berbagai tokoh. Dari Karl Marx, yang sering dianggap sensitif karena keterkaitannya dengan komunisme, hingga Adam Smith, yang dikenal dengan teori ekonomi, Ace Hasan menyerap setiap pemikiran dengan penuh rasa ingin tahu. Ia juga mendalami pemikiran Émile Durkheim, Max Weber, serta teori-teori

kritis dari Mazhab Frankfurt, seperti Jürgen Habermas dan Theodor Adorno. Diskusi-diskusi mendalam tentang teori-teori sosial ini memperkaya cara pandanginya terhadap berbagai persoalan, baik dalam konteks keagamaan, politik, maupun masyarakat.

Tak hanya berhenti di ilmu sosial, Ace Hasan juga menyelami filsafat sosial, meresapi pemikiran-pemikiran yang mendalam. Ia terpesona oleh pemikiran Islam yang progresif, mengkaji tokoh-tokoh berpengaruh seperti Prof. Fazlur Rahman dan Mohammed Arkoun. Meskipun berasal dari Timur Tengah, keduanya menimba ilmu dan mengembangkan pemikiran di perguruan tinggi Barat, seperti di Amerika Serikat dan Prancis. Prof. Fazlur Rahman, seorang guru besar pemikiran keislaman di University of Chicago, dan Mohammed Arkoun, seorang pemikir asal Aljazair yang banyak menulis tentang dekonstruksi pemikiran Islam klasik. "Kami membedah pemikiran-pemikiran mereka secara kritis, dan hal ini sangat membentuk cara berpikir saya sebagai seorang intelektual," ungkapnya yang kini juga menjadi Ketua Umum Ikatan Alumni Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta periode 2024-2029.

Di tengah perjalanan akademisnya, ia juga aktif sebagai aktivis kampus, hingga terpilih menjadi Presiden Mahasiswa. Pada masa itu, ia dikenal sebagai sosok yang sangat kritis terhadap pemerintahan Orde Baru. Bersama rekan-rekannya, ia menilai bahwa demokrasi yang diterapkan, meskipun disebut sebagai Demokrasi Pancasila, tidak mencerminkan prinsip demokrasi yang sesungguhnya.

Ace Hasan turut memimpin demonstrasi mahasiswa pada tahun 1998, yang menjadi bagian dari gerakan reformasi di Indonesia. Dalam perjalanan itu, ia juga

merasakan represi yang mencekam hingga tahun 1998 dan pernah berniat untuk tidak menyelesaikan studi jika Presiden Soeharto tidak turun dari jabatannya. Namun, setelah rezim otoriter tersebut berhasil ditumbangkan, ia kembali ke kampung halaman. Ada dua alasan utama yang mendorongnya untuk kembali: pertama, untuk menyelesaikan kuliah, terutama skripsinya; kedua, untuk membantu orang tuanya mengajar di pesantren dan madrasah serta mengembangkan pesantren yang dimiliki oleh keluarganya. Saat itu, ia tidak memiliki obsesi lain selain menjalankan tanggung jawab tersebut, seolah mengemban amanah yang telah diwariskan oleh generasi sebelumnya.

Ia juga menegaskan bahwa ia tidak pernah berambisi terhadap amanah yang diberikan kepadanya. Namun, ketika amanah itu datang, ia berusaha untuk menjalaninya dengan sebaik-baiknya. Prinsip ini selalu dipegangnya, dan ia percaya bahwa Tuhan akan memberikan segmen terbaik bagi setiap individu. "Saya sebetulnya orangnya mengalir, mengalir tapi tetap dengan perencanaan dipersiapkan sebelumnya. Saya percaya bahwa sesuatu yang dikelola dengan baik atau di-manage dengan baik maka pasti hasilnya akan baik, dan saya percaya bahwa Allah akan memberi, memberikan selalu yang terbaik dalam menjalani kehidupan," ungkapnya.

Berbekal prinsip itulah Ace Hasan, yang diangkat oleh Presiden Prabowo Subianto, menerima amanah untuk memimpin lembaga Lemhannas dengan penuh tanggung jawab. Dalam menjalankan tugas dan fungsi lembaga terdapat tiga fokus utama yang menjadi pedoman. Pertama, mencetak calon pemimpin nasional melalui program pendidikan yang terstruktur, seperti Program Pendidikan Penyiapan dan Pemantapan Pimpinan Nasional (P4N) dan Program Pendidikan Pemantapan Pimpinan Nasional (P3N). Kedua, melakukan kajian strategis yang akan disampaikan kepada Presiden sebagai pemegang kebijakan. Ketiga, memantapkan nilai-nilai kebangsaan di kalangan masyarakat.

Menurutnya, seluruh tugas Lemhannas RI akan diselenggarakan dengan Asta Cita Presiden Prabowo Subianto, yang sangat relevan dan harus dimiliki oleh para calon pemimpin, baik secara konseptual maupun dalam praktik kepemimpinan di masa depan. "Presiden Prabowo adalah seorang pemimpin yang patriotik dengan cita-cita luhur, yaitu menjadikan bangsa ini kuat, mandiri, dan



disegani oleh negara lain di dunia. Menurut beliau, setidaknya ada beberapa aspek utama yang harus dimiliki bangsa ini.

"Pertama, ketahanan pangan. Kedua, ketahanan energi. Ketiga, sumber daya manusia yang unggul, yang diwujudkan melalui program seperti Makan Bergizi Gratis dan pendidikan sekolah-sekolah unggulan. Keempat, karena beliau memiliki jiwa patriot, maka pemantapan nilai-nilai kebangsaan harus diperkuat bagi seluruh rakyat Indonesia. Termasuk di dalamnya adalah memastikan bahwa calon pemimpin bangsa memiliki integritas," jelas Ace Hasan.

Lebih jauh, Lemhannas RI juga akan mendorong berbagai inisiatif, salah satunya adalah program Lemhannas Goes to Campus. Program ini bertujuan untuk menanamkan pemahaman tentang nilai-nilai kebangsaan kepada generasi muda. Ia memahami bahwa semangat nasionalisme di kalangan anak muda saat ini menghadapi tantangan yang cukup besar. "Sebagai seseorang yang lahir dan dibesarkan dalam generasi 90-an, saya pernah merasakan bagaimana pendidikan Pancasila dan Pedoman Penghayatan dan Pengamalan Pancasila (P4) diterapkan dalam sistem pendidikan. Saat ini, standar pemantapan nilai-nilai kebangsaan relatif belum merata dan perlu terus ditingkatkan. Banyak anak muda yang, jangankan bertingkah laku sesuai dengan nilai-nilai kebangsaan, bahkan memahami Pancasila saja masih kurang. Ini menjadi tantangan besar," ungkap pria yang pernah menjabat Wakil Ketua Komisi VIII DPR RI yang membidangi agama, sosial, pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak.

Lebih jauh, Lemhannas RI yang juga berperan sebagai lembaga yang mengkaji isu geopolitik dan memberikan pemahaman tersebut kepada calon pemimpin nasional. Ini sejalan dengan cara berpikir Presiden Prabowo, yang dalam berbagai kesempatan menunjukkan dirinya sebagai seorang internasionalis, yakni pemimpin yang sangat peduli dalam menggalang kekuatan internasional demi mewujudkan kesejahteraan dan ketertiban dunia. Semua ini dilakukan sesuai dengan cita-cita konstitusi, namun tetap mengedepankan kepentingan nasional, sehingga bangsa kita semakin disegani di kancah internasional. "Oleh karena itu, Lemhannas di bawah kepemimpinan saya akan terus melakukan kajian-kajian strategis dalam konteks geopolitik, baik internasional, regional, maupun nasional," tegas Ace Hasan.

Selain itu, Lemhannas harus menjadi lembaga kajian strategis terkemuka yang menjadi rujukan utama dalam ketahanan nasional. Lembaga ini diharapkan mampu memberikan analisis serta solusi terhadap berbagai tantangan yang berpotensi mengganggu ketahanan nasional Indonesia. Sebagai Gubernur Lemhannas RI, Tubagus Ace Hasan Syadzily ingin agar Lemhannas menjadi lembaga berkelas dunia yang mencetak calon-calon pemimpin nasional dengan wawasan luas, komprehensif, serta memiliki kemampuan dan perspektif global. Dengan demikian, para pemimpin tersebut dapat membawa bangsa ini menjadi bangsa yang kuat dan disegani di mata dunia.

Mengenal

Sekolah Rakyat

Pemerintah Indonesia akan menyediakan Pendidikan gratis berupa sekolah yang diperuntukkan bagi anak-anak dari keluarga miskin dan miskin eskترم. Program ini disebut Sekolah Rakyat. Gagasan Presiden Prabowo Subianto ini bertujuan membangun generasi unggul menuju Indonesia Emas 2045.



Target Sekolah Rakyat

- Peserta didik berasal dari kategori desil 1 dan 2 dalam Data Tunggal Sosial Ekonomi Nasional (DTSEN)
- Dibuka untuk jenjang SD, SMP dan SMA dengan standar pendidikan nasional

Proses Seleksi

Seleksi dilakukan secara bertahap mulai dari verifikasi dtatus ekonomi dilanjutkan dengan tes akademik

53

Lokasi sudah siap



Jadwal Pelaksanaan

Paling cepat Juli 2025 di daerah yang sudah siap infrastruktur dan penunjangnya untuk tahun ajaran 2025/2026



Lahir dan besar di Majalengka, Anan Bahrul Khoir yang akrab disapa Anan menuturkan bahwa ayah dan ibunya adalah dua sosok yang sangat berperan dalam membentuk kepribadiannya sejak kecil. Almarhum sang ayah, tutur anak pertama dari empat bersaudara ini, mengajarkan kedisiplinan dan cara berpikir dengan sudut pandang yang berbeda sekaligus memberikan nasehat dan mengajak diskusi tentang kehidupan dari perspektif yang tidak biasa. Sementara itu, sang ibu selalu menanamkan nilai ketekunan dan kesabaran. “Beliau juga mengenalkan saya pada pendidikan formal sejak dini, memastikan saya tidak hanya berkembang secara akademis, tetapi juga memiliki akhlak yang baik,” jelas Anan.

Anan menempuh pendidikan dasar hingga menengah di Majalengka. Sejak di sekolah dasar, Anan tidak hanya menimba ilmu di SDN 2 Cijati, namun juga menimba ilmu di Madrasah Diniyyah Awaliyyah Darul Falah. Hal itulah yang akhirnya membuat Anan sempat bercita-cita untuk menjadi ilmuwan dalam bidang sains dan agama. “Minat saya di kedua bidang ini sudah terlihat sejak masa sekolah, di mana saya tidak hanya aktif mengikuti lomba Olimpiade Matematika, tetapi juga berpartisipasi dalam Kaligrafi dan Cerdas Cermat Qur’an saat menempuh pendidikan agama,” tuturnya.

Menurutnya, Sains dan Agama merupakan dua pilar yang saling melengkapi. Hal itulah yang mendorong Anan untuk melanjutkan pendidikannya ke Universitas Islam Negeri Gunung Djati, Bandung Jurusan Perbandingan Agama selepas menyelesaikan pendidikan di SMKN 1 Majalengka. Di kampus tersebut, Anan mendapatkan banyak pemahaman terkait pentingnya dialog antar umat beragama dan fase kehidupan manusia. Menurut salah satu dosennya di jurusan Tasawuf Psikoterapi, kehidupan adalah sebuah perjalanan panjang, penuh pembelajaran dan refleksi.

Maka dari itu, dalam setiap langkah, Anan selalu berpegang pada Hadist dari Anas bin Malik radhiyallahu ‘anhu yang berbunyi: ‘Menuntut ilmu itu wajib bagi setiap Muslim.’ (HR. Ibnu Majah, no. 224; dinilai hasan oleh Syaikh Al-Albani). Prinsip inilah yang akhirnya membawa Anan mendapatkan beasiswa LPDP untuk melanjutkan studi magister di University of Groningen, Belanda di tahun 2018. “Proses ini bukan hanya tentang mengejar gelar, tetapi juga tentang bagaimana saya bisa kembali dan memberikan kontribusi lebih besar bagi bangsa Indonesia,” jelasnya.

Selama menempuh studi magister di Jurusan Religion, Conflict, and Globalisation di University of Groningen, Belanda, Anan mempublikasikan tulisan di jurnal ilmiah internasional terindeks Scopus, yang menjadi bagian dari upayanya untuk berkontribusi dalam

ANAN BAHRUL KHOIR

Analisis Kebijakan Ahli Pertama Direktorat Perencanaan dan Pengembangan Pemanfaatan Nilai-Nilai Kebangsaan.

**Tak Henti
Lakukan
Inovasi Untuk
Lemhannas RI**

perkembangan ilmu pengetahuan secara global. Setelah menyelesaikan studi, Anan kembali ke Indonesia dan bekerja sebagai dosen di UIN Sunan Gunung Djati, Bandung pada tahun 2019.

Saat itu, Anan merasa bahwa ilmu dan pengalaman yang ia peroleh selama menempuh pendidikan di Belanda dapat memberikan dampak yang lebih luas jika diterapkan dalam kebijakan publik. Oleh karena itu, Anan memutuskan untuk mengikuti seleksi CPNS dan akhirnya bergabung dengan Lemhannas RI sebagai Analis Kebijakan Ahli Pertama di Direktorat Perencanaan dan Pengembangan Pemantapan Nilai-Nilai Kebangsaan.

“Motivasi saya menjadi PNS berangkat dari keinginan untuk berkontribusi langsung kepada negara, sekaligus mencari peluang untuk pengembangan diri dalam skala yang lebih luas. Saat saya membaca bahwa salah satu tugas Lemhannas RI adalah membuat kajian strategis untuk Presiden, saya melihat ini sebagai kesempatan besar untuk memberikan dampak nyata bagi masyarakat,” jelasnya menuturkan alasan dirinya menjadi ASN.

Salah satu momen paling berkesan dalam perjalanan kariernya menjadi ASN adalah ketika dirinya meraih Juara 4 di LAN Datathon 2024. Prestasi ini tidak hanya menjadi pengalaman pribadi yang berharga, tetapi juga memberikan kontribusi bagi Lemhannas RI, karena ini adalah pertama kalinya perwakilan dari Lemhannas RI berhasil masuk Top 5 dalam kompetisi di bidang ini. LAN Datathon adalah kompetisi yang menggabungkan kemampuan analisis data dengan pembuatan kebijakan berbasis bukti (evidence-based policy making), dimulai dari pengajuan proposal hingga presentasi akhir di Demo Day.

Dalam kompetisi ini, Anan mengakui rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia, dengan fokus pada rasio murid-guru yang tidak ideal di berbagai daerah dan jenjang pendidikan. Dirinya menyadari bahwa memperbaiki rasio murid-guru bukanlah satu-satunya solusi. “Saya juga menyoroti bahwa solusi lain, seperti pengembangan kompetensi guru, kurikulum, serta sarana dan prasarana pendidikan, harus berjalan beriringan,” ujar Anan.

Di Kompetisi ini, Anan tidak hanya menganalisis dan menampilkan data namun juga melihat masalah bangsa secara lebih holistik dan merancang solusi yang relevan dengan konteks kebijakan nasional. Anan kemudian

mengembangkan pendekatan yang disebut sebagai Digital Policy Brief yang menampilkan visualisasi data yang terstruktur dan inovatif, menyerupai format policy brief dengan elemen-elemen seperti background, problems, solutions, used data, dashboard, dan recommendations.

Inovasi ini tidak hanya membawa Anan ke posisi lima teratas, tetapi juga memberikan pengalaman berharga dalam merancang solusi kebijakan berbasis data yang berdampak nyata. “Proses ini menambah pemahaman saya tentang bagaimana analisis data yang terstruktur dapat diterapkan untuk mendukung perumusan kebijakan strategis nasional. Pengalaman ini mengajarkan saya bahwa menjadi abdi negara bukan hanya tentang menjalankan tugas administratif, tetapi tentang bagaimana kita dapat menggunakan pendekatan inovatif untuk menciptakan solusi nyata bagi tantangan yang dihadapi bangsa,” kata Anan.

Selain prestasi tersebut, Anan juga membuat suatu terobosan lainnya berupa Indeks Aktualisasi Nilai-Nilai Kebangsaan atau Indeks Kebangsaan, yang dirancang untuk mengukur tingkat aktualisasi nilai-nilai kebangsaan seseorang. Dalam pengembangan indeks tersebut, Anan menggunakan pendekatan analisis statistik, termasuk uji validitas dan reliabilitas, untuk memastikan bahwa indikator yang digunakan benar-benar mampu menggambarkan aktualisasi nilai-nilai kebangsaan secara akurat. Terobosan ini mendapat apresiasi dari Bappenas dan KemenPANRB,

Namun, dirinya menyadari bahwa pengembangan indeks ini masih memiliki tantangan terkait dengan jumlah indikator yang cukup banyak, yaitu lebih dari 110 item pada tahap awal. Proses ini memerlukan analisis statistik yang cermat dan justifikasi dari para pakar di bidang psikometri, kebangsaan, dan kebijakan publik untuk memastikan setiap indikator relevan dan signifikan.

Anan menuturkan bahwa proses pengembangan ini memperdalam pemahamannya tentang pentingnya merawat nilai-nilai kebangsaan dalam kehidupan sehari-hari. “Tantangan yang saya hadapi selama proyek ini mengajarkan bahwa inovasi terbaik lahir dari proses yang penuh refleksi dan komitmen untuk terus memberikan kontribusi nyata bagi bangsa,” ungkapnya.

ASN yang selalu berpegang pada perkataan Imam Syafi’i ‘Jika kamu tidak tahan lelahnya belajar, maka kamu harus tahan menanggung perihnya kebodohan’ ini mengingatkan bawah ketekunan akan membuka banyak kesempatan di masa depan. Ketekunan itu juga ia terapkan saat menghadapi tantangan pengembangan indeks

kebangsaan dan mengikuti LAN Datathon 2024.

Tantangan dan keterbatasan yang dihadapi justru semakin memperkaya pengalaman bagi dirinya dan mendorongnya untuk terus beradaptasi dan berinovasi. “Setiap langkah yang saya ambil selalu saya arahkan untuk memberikan manfaat, tidak hanya bagi diri sendiri, tetapi juga bagi masyarakat dan bangsa. Bagi saya, tantangan dalam hidup bukanlah penghalang, tetapi peluang untuk terus belajar, tumbuh, dan memberi manfaat bagi orang lain,” jelas Anan.

Bagi Anan, menjadi abdi negara merupakan sebuah amanah untuk berkontribusi langsung dalam pembangunan bangsa. “Saya meyakini bahwa pengabdian kepada negara bukan sekadar menjalankan kewajiban, tetapi sebuah tanggung jawab moral yang harus dilakukan dengan ketulusan hati dan dedikasi penuh, bahkan ketika menghadapi berbagai tantangan,” ungkapnya tulus.

Bekerja di Lemhannas RI juga memperkuat pemahaman Anan tentang pentingnya nilai-nilai kebangsaan dalam menjaga keutuhan NKRI. Ia percaya bahwa sebagai abdi negara, tidak hanya bertanggung jawab dalam menjalankan tugas administratif, tetapi juga dalam memperkuat identitas nasional dan memastikan bahwa setiap kebijakan yang dihasilkan mendukung persatuan, toleransi, dan kesejahteraan bangsa.

“Menjadi abdi negara mengajarkan saya untuk terus beradaptasi, berinovasi, dan berkomitmen untuk memberikan kontribusi terbaik bagi Indonesia. Setiap tantangan yang saya hadapi dalam peran ini memperkaya pemahaman saya tentang arti pengabdian sejati, tidak hanya kepada negara, tetapi juga kepada sesama,” ungkapnya.

Sebagai ASN Lemhannas RI, Anan berharap dapat terus berkontribusi dalam memperkuat peran Lemhannas RI sebagai lembaga strategis yang membina ketahanan nasional. “Khususnya di Direktorat Perencanaan dan Pengembangan Pemantapan Nilai-Nilai Kebangsaan, saya berharap bisa terus mengembangkan kajian dan inovasi yang relevan dengan tantangan saat ini, sekaligus memberikan solusi konkret untuk memperkuat kualitas karakter kebangsaan,” harapnya.

Melalui pengalamannya dalam merancang Indeks Aktualisasi Nilai-Nilai Kebangsaan dan partisipasi dalam LAN Datathon 2024, Anan melihat pentingnya mengintegrasikan pendekatan berbasis data pada program Pemantapan Nilai-Nilai Kebangsaan ini. Dirinya berharap Lemhannas RI dapat terus memanfaatkan data-driven policy untuk mengukur dan mengevaluasi efektivitas program tersebut di berbagai daerah.

Secara pribadi, dirinya ingin bisa terus berinovasi dan berkolaborasi dengan berbagai pihak untuk mendukung tugas Lemhannas RI dalam memperkuat ketahanan nasional. Anan percaya bahwa dengan semangat inovasi dan kolaborasi, Lemhannas RI dapat terus menjadi motor penggerak dalam memperkuat ketahanan bangsa sehingga nilai-nilai kebangsaan tetap hidup dan relevan di setiap generasi.

“Segala kegelapan di dunia ini tidak dapat memadamkan cahaya dari sebatang lilin,” kata Anan menutup wawancara dengan kutipan dari St. Fransiskus dari Asisi.





Vinfast Bangun Pabrik EV di Indonesia, 50.000 Mobil/Tahun

Menteri Investasi dan Hilirisasi, Rosan Roeslani, menyampaikan bahwa perusahaan otomotif asal Vietnam, Vinfast, telah menyatakan komitmen investasi yang bernilai sebesar Rp4 triliun untuk Indonesia melalui pembangunan pabrik mobil listrik (electric vehicle/EV) di Subang, Jawa Barat.

“Mereka berinvestasi di mobil listrik di Subang seluas 120 hektare. Rencananya mereka ingin berproduksi 50 ribu kendaraan per tahun, dengan investasi itu mencapai Rp4 triliun,” kata Rosan di Kompleks Istana Kepresidenan Jakarta, Selasa (11/3), dikutip dari [antaranews.com](#).

Mengenai pembangunan pabrik mobil listrik yang memiliki kapasitas 50.000 kendaraan per tahun, Vinfast berencana untuk memulai proyek tersebut segera setelah perayaan Ramadhan di Indonesia selesai.

“VinFast hampir menyelesaikan kontruksi utama mereka dan akan mulai memproduksi mobil paling cepat September 2025,” ujar Rosan Roeslani melalui keterangan resminya, Kamis (13/3), dikutip dari [tempo.co](#). Rosan

menambahkan bahwa saat beroperasi, akan ada beragam tipe kendaraan yang akan diproduksi dengan harga jual berkisar antara Rp200 juta hingga Rp600 juta.

Persiapan untuk pembangunan pabrik otomotif tersebut telah berjalan dengan baik. Pemerintah Indonesia menunjukkan dukungannya dalam mempercepat proses pembangunan pabrik, dengan harapan proyek ini dapat berjalan lancar dan memberikan dampak positif bagi masyarakat di sekitarnya.

Pada tahap awal pembangunan ini, perusahaan otomotif asal Vietnam itu menargetkan akan membangun 30 ribu hingga 100 ribu stasiun pengisian kendaraan listrik (charging station) di seluruh daerah di Indonesia. Hal ini merupakan komitmen Vinfast untuk mempercepat pengembangan ekosistem kendaraan listrik di Indonesia.

Kemudian, Rosan Roeslani berharap bahwa kehadiran pabrik otomotif VinFast akan mempercepat penyebaran adopsi kendaraan listrik di seluruh wilayah Indonesia dan berdampak langsung bagi masyarakat dengan membuka lebih banyak lapangan pekerjaan.

Rosan menegaskan bahwa langkah ini menunjukkan komitmen pemerintah dalam menciptakan ekosistem kendaraan listrik di Indonesia. Untuk mendukung inisiatif tersebut, pemerintah mengajak berbagai perusahaan untuk berinvestasi di tanah air yang bertujuan agar penggunaan mobil listrik dapat meningkat.

Selain menyampaikan komitmen investasi tahap awal melalui pembangunan pabrik mobil listrik, Rosan juga menyebutkan bahwa VinFast telah mengutarakan beberapa peluang investasi lainnya di Indonesia yang berkaitan dengan sektor energi, yaitu investasi untuk membangun pembangkit listrik tenaga surya (PLTS) di daerah Nusa Tenggara Barat (NTB) dan pembangkit listrik tenaga bayu/angin (PLTB) di Sulawesi.

“Mereka juga akan berinvestasi, rencana di EBT, di solar (tenaga surya, red.) dan juga tenaga angin di Sulawesi, dan di NTB (untuk) solar ya itu. Masih peninjakaan lah,” kata Rosan menjawab pertanyaan wartawan saat dia ditemui di Kompleks Istana Kepresidenan, Jakarta, Selasa (11/3), dikutip dari [antaranews.com](#).

Sumber: Berbagai Sumber

Danantara: Pengelolaan Investasi Berkelanjutan

Badan Pengelola Investasi Daya Anagata Nusantara (Danantara) secara resmi diluncurkan oleh Presiden Prabowo Subianto di Halaman Istana Kepresidenan Jakarta, pada Senin (24/2). Peluncuran Danantara merupakan bentuk komitmen pemerintah dalam mengelola investasi nasional guna mendukung pertumbuhan investasi yang berkelanjutan.

“Peluncuran Danantara Indonesia hari ini memiliki arti yang sangat penting karena Danantara Indonesia bukan sekadar badan pengelola investasi melainkan harus menjadi instrumen pembangunan nasional yang akan mengoptimalkan cara kita mengelola kekayaan Indonesia,” ucap Presiden, dikutip dari presidenri.go.id.

Dalam 100 hari petama kepemimpinannya, Kepala Negara telah membuktikan komitmen dalam mengelola kekayaan negara dengan disiplin keuangan yang ketat dan tata kelola yang

bertanggungjawab serta berhasil mengamankan lebih dari 300 triliun rupiah dalam bentuk tabungan negara.

Dana tersebut kemudian akan dikelola Danantara dan diinvestasikan dalam proyek nasional industrialisasi dan hilirisasi yang diyakini akan mampu menciptakan nilai tambah yang signifikan untuk Indonesia. Presiden juga menekankan pentingnya memastikan kekayaan Indonesia benar-benar bermanfaat untuk kepentingan rakyat.

“Dengan keyakinan ini, mari kita bergerak bersama, bersatu dalam tujuan, teguh dalam tekad, dan yakin bahwa pencapaian terbesar Indonesia masih ada di depan kita. Saudara-saudara sekalian, percayalah Indonesia akan capai cita-citanya, kita akan menjadi negara maju, negara makmur, negara terhormat,” tambahanya.

Pada kesempatan yang sama, Presiden Prabowo menegaskan komitmen pemerintah untuk mewujudkan prinsip pemerintahan yang bersih, bebas dari korupsi, serta memanfaatkan sumber daya nasional secara bijaksana yang juga akan diterapkan dalam pengelolaan Danantara.

Selanjutnya, Presiden Prabowo menjelaskan bahwa Danantara Indonesia juga dapat mengoptimalkan Badan Usaha Milik Negara

(BUMN). Presiden Prabowo menekankan pentingnya peran BUMN yang harus dikelola dengan standar tinggi dan tata kelola yang baik.

“Danantara Indonesia akan menjadi solusi strategis dan efisien dalam mengoptimalkan Badan Usaha Milik Negara. Kita tidak hanya akan menginvestasikan deviden BUMN ke industri-industri yang mendorong pertumbuhan jangka panjang tapi juga akan mentransformasi BUMN kita menjadi pemimpin kelas dunia di sektor masing-masing,” tuturnya.

Terkait struktur organisasi Danantara, Kepala Kantor Komunikasi Kepresidenan Hasan Nasbi memaparkan bahwa Danantara dipimpin oleh Rosan Roeslani sebagai Group CEO, serta dibantu oleh Pandu Sjahrih pada bidang investasi sebagai Chief Investment Officer (CIO) dan Dony Oskaria pada bidang operasional sebagai Chief Operating Officer (COO).

Selanjutnya, disampaikan bahwa Presiden Prabowo juga menunjuk Menteri BUMN Erick Thohir sebagai Ketua Dewan Pengawas Danantara, yang dibantu Wakil Ketua Dewan Pengawas Muliaman Hadad. Selain itu, mantan Presiden RI juga akan dilibatkan menjadi penasihat Danantara, yang menjadi persyaratan dalam Prinsip Santiago (Santiago Principle), sebagai pedoman tata kelola SWF yang baik.

Rosan mengatakan bahwa Danantara mempunyai struktur organisasi yang berlapis dengan adanya dewan pengawas, dewan penasihat, hingga komite pengawas (oversight committee untuk memastikan bahwa Badan Pengelolaan Investasi ini dijalankan dengan baik dan benar.

Sumber: Berbagai Sumber



**Danantara
Indonesia** Sovereign Fund

Foto: KemenPAN RB



Foto. Rara Scooterist

Tebing Romantis

Menggenggam Kenangan di Ketinggian

Indonesia tidak pernah kekurangan objek wisata alam yang luar biasa, salah satunya adalah Tebing Romantis. Sebuah surga tersembunyi yang terletak di Kabupaten Kendean, Kecamatan Bongkakaradeng, Provinsi Sulawesi Selatan ini menawarkan pemandangan alam yang begitu menakjubkan serta suasana yang romantis dan tenang. Jika mencari tempat untuk menghabiskan waktu bersama orang terkasih, keluarga atau bahkan hanya ingin menikmati keindahan alam sendirian, Tebing Romantis jelas merupakan salah satu pilihan yang menarik.

Tebing Romantis memiliki ciri khas perbukitan yang unik dan memikat menyerupai deretan bukit yang serupa dengan Gunung Nona di Kabupaten Enrekang. Keindahan kawasan perbukitan yang membentang dan padang rumput hijau semakin sempurna dengan jernihnya aliran Sungai Saddang yang membelah hamparan permadani hijau tersebut.

Keindahan alam Tebing Romantis juga membuat pengunjung tak bisa menahan diri untuk tidak mengabadikan momen. Adanya pemandangan tebing yang

menghadap langsung ke lembah hijau menjadi spot foto yang diminati. Selain itu, adanya satwa liar seperti kuda yang berlarian juga menarik perhatian pengunjung. Suara gemerisik daun, angin yang sepo-sepoi dan udara segar semakin membuat pengunjung betah berlama-lama saat mengunjungi Tebing Romantis. Tempat ini sangat cocok untuk berbagai suasana hati, untuk yang ingin rehat dari kesibukan, mencari ketenangan atau mencari inspirasi baru.

Selain keindahan alam yang menciptakan suasana khas sehingga sulit dijumpai di tempat lain, Tebing Romantis juga lekat dengan mitos lokal. Dulunya, tebing ini dipercaya sebagai saksi bisu dari kisah cinta sepasang kekasih yang terhalang oleh adat dan norma masyarakat pada zamannya. Legenda tersebut semakin menambah pesona dan daya tarik Tebing Romantis sebagai destinasi wisata tidak hanya menawarkan keindahan alam, tetapi juga menyimpan cerita penuh makna.

Istimewanya, pengunjung akan mendapati pengalaman yang lebih personal dengan berkemah di sekitar

lokasi sembari menyaksikan matahari terbit dan terbenam. Untuk bisa mengunjungi dan menikmati keindahan Tebing Romantis tak memerlukan budget yang besar. Pengunjung cukup membayar sekitar Rp5.000 per-orang yang sudah mencakup fasilitas yang cukup memadai seperti area parkir, toilet bersih, dan pusat informasi, sehingga pengunjung merasa nyaman.

Sebelum memutuskan untuk mengunjungi Tebing Romantis, pengunjung disarankan untuk mengunjungi Tebing Romantis adalah pagi atau sore hari. Selain karena udara begitu sejuk, pengunjung juga bisa menikmati pemandangan matahari terbit atau terbenam nan luar biasa indah. Bagi pengunjung yang mengunjungi Tebing Romantis di malam hari disarankan untuk mengenakan pakaian yang lebih nyaman dan membawa jaket. Pastikan juga perangkat seperti HP, kamera, ataupun drone siap untuk digunakan bagi pengunjung yang tidak ingin melewatkan momen untuk mengabadikan keindahan Tebing Romantis. (ANH/MDF)

Sumber: Berbagai Sumber

Pesona Aksara Lontara

Kunci Peradaban Bugis

Aksara Lontara merupakan salah satu warisan budaya yang sangat berharga dari masyarakat Bugis dan Makassar di Sulawesi Selatan. Sebagai sistem tulisan tradisional, aksara ini tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai simbol identitas dan kebanggaan masyarakat setempat.

Istilah "Lontara" sendiri berasal dari kata "lontar", yaitu sejenis pohon palem yang daunnya digunakan sebagai media tulis tradisional. Naskah-naskah kuno sering ditulis di atas daun lontar yang panjang dan tipis, yang kemudian digulung pada dua poros kayu, mirip dengan pita kaset. Teks dibaca dengan menggulung lembaran tersebut dari kiri ke kanan.

Aksara Lontara adalah sistem tulisan abugida yang terdiri dari 23 aksara dasar. Setiap aksara mewakili suku kata dengan vokal inheren "a", yang dapat diubah dengan penambahan diakritik untuk menghasilkan vokal lain. Penulisan dilakukan dari kiri ke kanan, dan secara tradisional ditulis tanpa spasi antar kata (*scriptio continua*) dengan tanda baca yang minimal.

Salah satu ciri khas aksara Lontara adalah ketiadaan tanda baca virama untuk memisahkan vokal, sehingga konsonan mati tidak dituliskan. Hal ini dapat menimbulkan ambiguitas bagi pembaca yang tidak terbiasa, karena kata-kata dengan konsonan

akhir harus ditafsirkan berdasarkan konteks. Misalnya, tulisan "sr" dapat dibaca sebagai sarang, sara', atau sara tergantung pada konteks kalimat.

Penggunaan aksara Lontara di Sulawesi Selatan diperkirakan mulai berkembang pada abad ke-14 di wilayah Bugis, khususnya di daerah Cenrana-Walannae. Dari sana, penulisan menyebar ke bagian lain di Sulawesi Selatan, meskipun kemungkinan adanya perkembangan independen di wilayah lain tidak dapat diabaikan.

Ketika kertas mulai tersedia di Sulawesi Selatan pada awal abad ke-17, penulisan aksara Lontara yang sebelumnya kaku dan bergantung pada daun lontar, menjadi lebih fleksibel dan bervariasi dengan penggunaan tinta di atas kertas. Namun, perlu dicatat bahwa beberapa bentuk huruf melengkung yang ditemukan pada manuskrip kertas tidak muncul pada manuskrip daun lontar yang lebih tua.

Aksara Lontara memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat Bugis. Selain digunakan untuk menulis catatan sejarah, silsilah, dan dokumen resmi, aksara ini juga menjadi media utama dalam penulisan karya sastra. Salah satu karya sastra paling terkenal yang ditulis dengan aksara Lontara

adalah *I La Galigo*, sebuah epos mitologi Bugis yang dianggap sebagai salah satu karya sastra terbesar di dunia.

Selain itu, aksara Lontara juga digunakan dalam berbagai dokumen seperti kontrak, hukum dagang, perjanjian, peta, dan jurnal. Dokumen-dokumen ini biasanya ditulis dalam bentuk buku kontemporer, tetapi juga dapat ditulis dalam bentuk manuskrip daun lontar tradisional.

Meskipun aksara Lontara telah banyak digantikan oleh alfabet Latin dalam kehidupan sehari-hari, upaya pelestarian terus dilakukan. Di Sulawesi Selatan, aksara ini masih diajarkan sebagai bagian dari kurikulum muatan lokal di sekolah-sekolah. Selain itu, aksara Lontara juga digunakan dalam berbagai upacara adat, seperti pernikahan dan dalam penerbitan literatur tradisional Bugis.

Upaya digitalisasi aksara Lontara juga telah dilakukan, termasuk pendaftaran aksara ini ke dalam Unicode, sehingga dapat digunakan dalam perangkat elektronik modern. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan penggunaan aksara Lontara di kalangan generasi muda. (AZS/AMT)

Sumber: Berbagai Sumber

Manuskrip I La Galigo

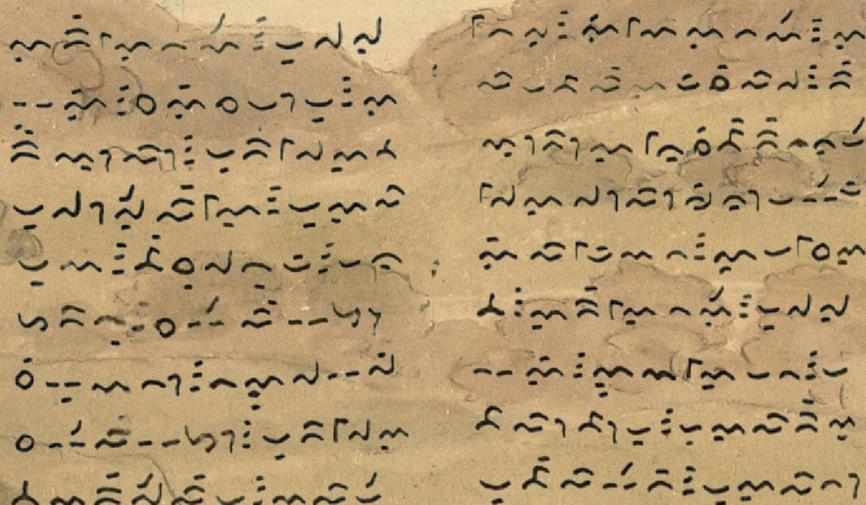
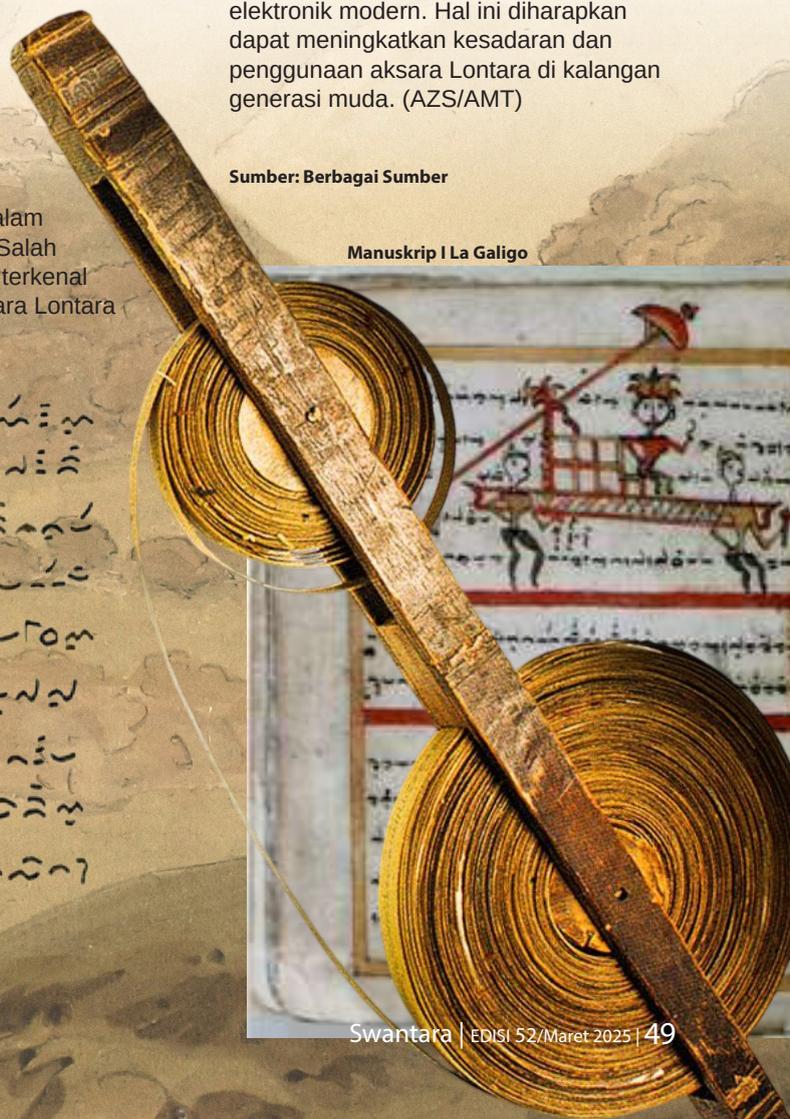


Foto.universitas STEKOM



● SUARA PESERTA

Kolonel Czi Sriyanto, M.I.R., M.A., M.Han.

Peran P4N Sangat Penting dalam Membentuk Pemimpin yang Berwawasan Strategis

Sebagai seorang Perwira yang sebelumnya berdinasi di Deputi Pengkajian Strategis, Lemhannas RI, Kolonel Czi Sriyanto, M.I.R., M.A., M.Han., melihat dan merasakan bahwa Program Pendidikan Penyiapan dan Pemantapan Pimpinan Nasional (P4N) merupakan program yang sangat strategis dan relevan dalam mempersiapkan para calon pemimpin nasional. Program ini tidak hanya membekali peserta dengan wawasan yang luas, tetapi juga mempersiapkan kesiapan mental dan moral dalam menghadapi dinamika negara.

“P4N memberikan kesempatan untuk berinteraksi dengan para profesional dari berbagai latar belakang, yang membuka wawasan baru. Tantangan yang dihadapinya lebih terletak pada upaya menyeimbangkan antara teori dan penerapannya dalam pengambilan keputusan strategis, terutama dalam situasi yang sangat kompleks,” ungkapnya.

Menurut Sriyanto, materi dan metode pembelajaran dalam P4N sangat relevan dengan tantangan kepemimpinan nasional saat ini, yang diwarnai oleh ketidakpastian global, perubahan dinamis, dan risiko krisis yang semakin kompleks. Pendekatan yang digunakan dalam P4N, seperti diskusi kasus dan simulasi situasi strategis dalam olah sistem manajemen nasional, memberikan pemahaman tentang bagaimana seorang pemimpin harus beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan serta mengambil keputusan yang tepat dalam situasi penuh ketidakpastian.

Ia menilai bahwa kombinasi metode pembelajaran ini sangat efektif dalam meningkatkan kapasitas kepemimpinan. Dengan demikian, peserta tidak hanya mendapatkan pengetahuan teoritis, tetapi juga pengalaman praktis dalam pengambilan keputusan strategis yang efektif.

“Salah satu pengalaman yang paling berkesan adalah diskusi mengenai kewaspadaan nasional dan sistem manajemen nasional. Materi ini sangat terkait dengan tugas saya sebelumnya sebagai Koordinator Tim Risiko Krisis di Lemhannas. Saya mendapatkan wawasan baru tentang pendekatan strategis dalam menangani ancaman dan krisis yang kompleks dengan melibatkan berbagai sektor dan stakeholder dalam keputusan yang terkoordinasi secara terintegrasi dengan semua komponen,” tuturnya.

Sriyanto menyatakan bahwa kualitas narasumber dan instruktur dalam program ini sangat baik. Menurutnya, para narasumber dan instruktur tidak hanya ahli dalam bidangnya, tetapi juga memiliki pengalaman praktis yang memperkaya wawasan peserta. “Para narasumber dan instruktur atau para Tutor mampu menyampaikan konsep-konsep yang rumit dengan cara yang mudah dipahami, serta menyesuaikan materi dengan tantangan yang dihadapi peserta di lapangan,” jelasnya.

Sriyanto juga menekankan bahwa interaksi antar peserta sangat mendukung proses pembelajaran dan membangun jejaring kepemimpinan nasional. Keberagaman latar belakang profesi peserta—mulai dari militer, birokrasi, hingga sektor swasta—menciptakan diskusi yang dinamis dan menghasilkan solusi inovatif dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi negara. Hal ini membuka peluang untuk kerjasama lintas sektor yang dinilai sangat penting dalam memperkuat ketahanan nasional.

Ia menilai bahwa P4N memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk pemimpin yang berwawasan strategis, terutama dalam menghadapi dampak globalisasi dan perubahan cepat dalam konteks geopolitik dan ekonomi. Program ini mempersiapkan peserta untuk berpikir holistik, tidak hanya berfokus pada satu sektor atau masalah, tetapi juga memperhitungkan dampak jangka panjang dari setiap keputusan yang diambil.



Kombes Pol. Dr. Yimmy Kurniawan, S.I.K., M.H., M.I.K.

Pengalaman Berharga dalam Pendidikan Kepemimpinan di Lemhannas RI

Kombes Pol. Dr. Yimmy Kurniawan, S.I.K., M.H., M.I.K., menilai Lembaga Ketahanan Nasional Republik Indonesia (Lemhannas RI) sebagai institusi pendidikan yang luar biasa melalui penyelenggaraan Pendidikan Penyiapan dan Pematapan Pimpinan Nasional (P4N). Menurutnya, pola pendidikan di Lemhannas RI sangat relevan dalam menyiapkan calon pemimpin nasional yang kompeten.

Ia mengapresiasi kelengkapan sarana dan prasarana pendidikan, termasuk akomodasi, fasilitas pembelajaran, serta lingkungan yang bersih dan strategis di pusat Jakarta. "Lemhannas RI menjadi lokasi ideal untuk pendidikan kepemimpinan," ujar pria yang sebelumnya menjabat Kepala Biro SDM Polda Bangka Belitung.

Selain itu, tenaga pengajar, pengkaji, dan profesional di Lemhannas RI dinilai sangat kompeten, berintegritas, dan berpengalaman. "Proses pembelajaran diperkaya melalui sharing knowledge dan keteladanan dari para ahli," tambahnya. Ia juga menyoroti sikap staf Lemhannas yang komunikatif, sabar, dan dedikatif dalam mendukung peserta.

Sebagai peserta P4N Angkatan LXVIII, Yimmy merasa bangga dapat lolos seleksi ketat dan antusias menyelesaikan program ini. Selain mempersiapkan diri sebagai calon pemimpin, ia berharap dapat memperluas jejaring dengan peserta dari berbagai latar belakang, seperti Tentara Nasional Indonesia (TNI), kementerian, perguruan tinggi, hingga perwakilan luar negeri.

Meski demikian, ia menghadapi sejumlah tantangan. Sebagai satu-satunya perwakilan Polri dengan angkatan termuda (Akpul 2000), ia harus beradaptasi dengan lingkungan pendidikan yang berbeda dari institusi kepolisian. "Saya perlu menyesuaikan pola interaksi dengan peserta dari beragam profesi dan budaya," ungkapnya. Tantangan lain adalah kolaborasi dengan peserta dari latar belakang multidisiplin, termasuk adaptasi terhadap metode pembelajaran yang lebih kompleks.

Yimmy menilai materi pendidikan di Lemhannas RI sangat relevan dengan tantangan kepemimpinan nasional. "Materi,

menurut saya, sangat bagus dan relevan dgn tantangan pemimpin nasional ke depan. Selama ini sy sdh pernah membaca dan memperoleh materi tersebut namun ternyata hanya sebatas kulit luarnya saja. Di Lemhannas ini, materi tersebut semakin dalam saya pelajari serta semakin membuka cakrawala pandang dan wawasan saya tentang mengelola NKRI yang pluralisme, kaya, dan besar ini," jelasnya. Metode pembelajaran yang diterapkan, seperti pelatihan komunikasi, pemikiran strategis, dan wawasan kebangsaan, dinilainya tepat untuk membentuk pemimpin visioner. Namun, ia menyayangkan perubahan metode menjadi daring yang menurutnya mengurangi efektivitas interaksi.

Menurut Yimmy, kualitas narasumber dan tutor yang kredibel serta dinamika diskusi yang dewasa menjadi nilai tambah. "Perbedaan pendapat disikapi dengan bijak, menjaga kekompakan dan solidaritas peserta," ujarnya. Ia juga menekankan pentingnya jejaring dalam kepemimpinan. "Networking menurut saya sangat penting bagi kepemimpinan nasional karena membawa Indonesia menjadi negara yang Adil, Makmur dan Sejahtera memerlukan kerjasama dan kolaborasi seluruh komponen masyarakat dan negara," imbuhnya.

Sebagai peserta, Yimmy memberikan beberapa

masukan yang konstruktif untuk pengembangan program pendidikan di masa depan. Ia mengusulkan agar materi mengenai rencana pembangunan jangka panjang nasional, megatren global, serta potensi ancaman yang dapat terjadi perlu ditambahkan. Hal ini dianggap penting agar para calon pemimpin visioner dapat memperoleh pemahaman yang mendalam dan memiliki arah yang jelas dalam membangun bangsa ke depan. Selain itu, ia juga mengemukakan perlunya meninjau kembali komposisi peserta, terutama dari kementerian dan lembaga, guna memperkuat networking yang efektif dalam membangun bangsa di masa yang akan datang. Menurutnya, keberagaman latar belakang peserta dari berbagai instansi dapat memperkuat kolaborasi dan sinergi yang diperlukan dalam upaya mewujudkan kemajuan nasional.



PELANTIKAN SURAT KEPUTUSAN MA PEJABAR LSP LEMHANNAS RI KEPADA GUBERNUUR JAWA

Jak



1



2

1 Lemhannas RI menerima surat keputusan verifikasi skema pengajar lembaga sertifikasi profesi pada Rabu (08/01).

2 Precourse Program Pendidikan Reguler Angkatan 68, para calon peserta dari negara-negara sahabat diperkenalkan dengan kurikulum yang akan diajarkan pada Selasa (07/01)

3 Pelantikan dan Pengambilan Sumpah Janji Pejabat Eselon I dan II Lemhannas RI pada Rabu (22/01)



3



4 Sekretaris Utama Lemhannas RI Komjen Pol. Drs. R.Z. Panca Putra S., M.Si. dan Inspektur Lemhannas RI Brigjen Pol Yun Imanullah, S.I.K. hari ini menghadiri pertemuan awal pemeriksaan laporan keuangan di Auditorium Kantor BPK pada (11/02)



5 Gubernur Lemhannas RI Dr. H. TB. Ace Hasan Syadzily, M.Si. menghadiri peresmian dan syukuran kantor baru Kantor Komunikasi Kepresidenan pada (04/02)

6 Penutupan retret kepala dan wakil kepala daerah di Kompleks Akademi Militer Magelang pada Jumat (28/02)



7 Kunjungan Duta Besar Uni Eropa untuk Indonesia dan Brunei Darussalam Y.M. Denis Chaibi di Lemhannas RI pada Kamis (19/03)

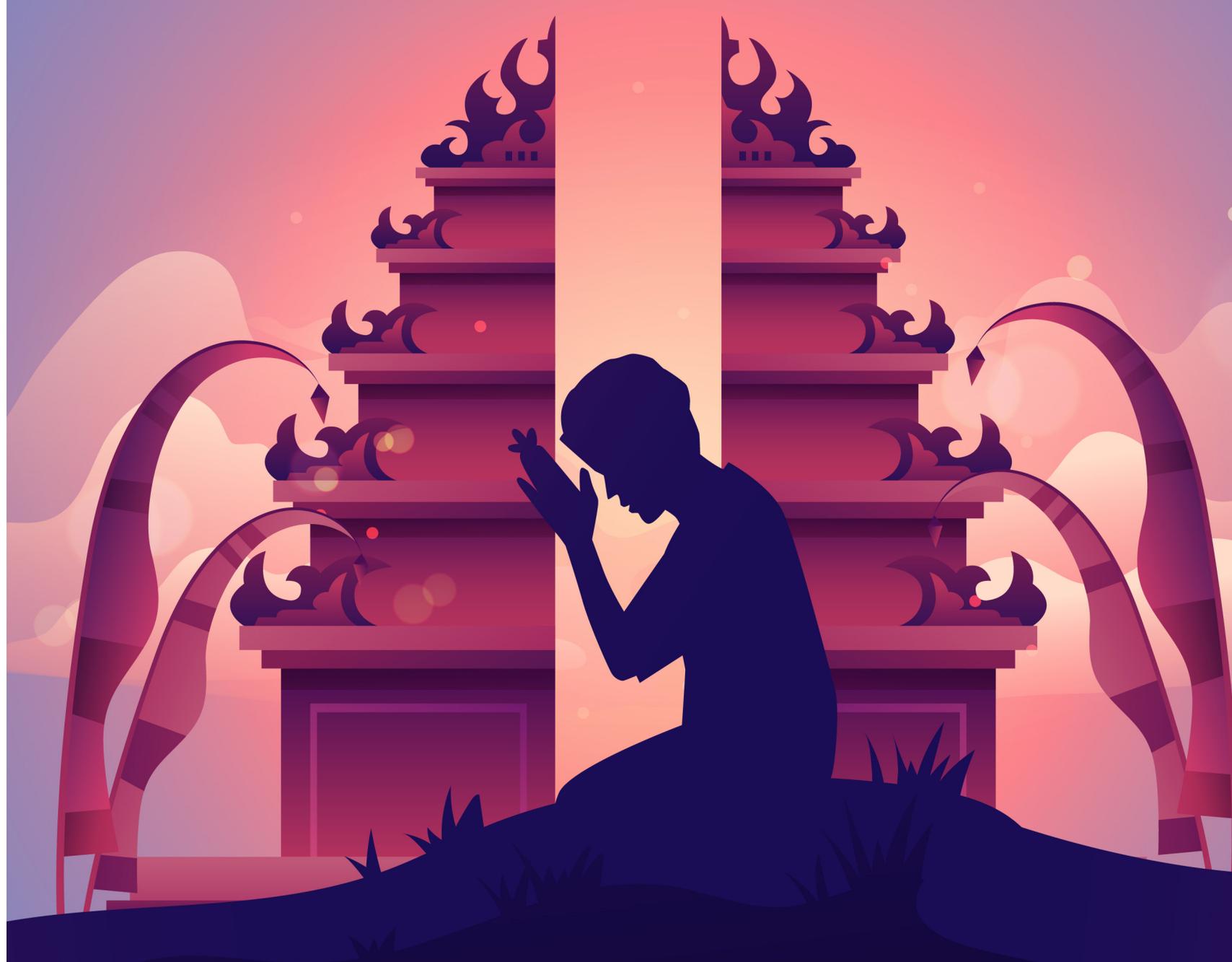


8 Peringatan Nuzululqur'an di Lemhannas RI pada Rabu (19/03)



9 Gubernur Lemhannas RI Dr. H. TB. Ace Hasan Syadzily, M.Si. saat memberikan kuliah umum di Sekolah Staf dan Pimpinan Lemdiklat Polri, Lembang, Bandung pada Kamis (20/03)





Selamat Hari Raya
Nyepi

Tahun Baru Saka 1947 | 29 Maret 2025



SELAMAT HARI RAYA

Idulfitri

1 SYAWAL 1446 HIJRIAH

